

**PERAN YAYASAN AR-RAHMAN MEMBANTU LANSIA YANG MENGALAMI
KESULITAN PENYESUAIAN DIRI DI ASRAMA**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) Pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan
Komunikasi Islam Universitas Islam Negeri Datokarama Palu*

Oleh :

MIRA OKTAVIA
NIM. 21.4.13.0021

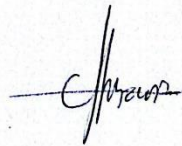
**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan skripsi ini benar adalah hasil karya penusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau di buat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 28 Mei 2025 M
1 Dzulhijjah 1446 H

Penulis



MIRA OKTAVIA
21.4.13.0021

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Peran Yayasan Ar-Rahman Membantu Lansia yang Mengalami Kesulitan Penyesuaian Diri di Asrama” Oleh mahasiswa atas nama Mira Oktavia Nim: 21.4.13.0021, Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu, 28 Mei 2025 M
1 Dzulhijjah 1446 H

Pembimbing I



Nurwahida Alimuddin, S.Ag., M.A
196912292000032002

Pembimbing II

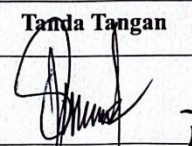
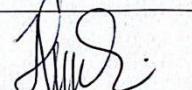
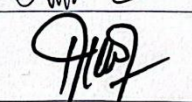
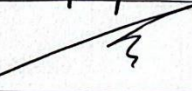


Abdul Manab, S.Kep., M.Psi
NIP : 199010112020121001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara (i) Mira Oktavia NIM. 21.4.13.0021 dengan judul “Peran Yayasan Ar-Rahman membantu Lansia yang mengalami kesulitan penyesuaian diri di asrama”, yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 23 Juli 2025, yang bertepatan dengan tanggal 28 Muharram 1447 Hijriah, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Jurusan Bimbingan Konseling Islam dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Dr. Samintang, S.Sos. M.Pd.	
Munaqisy I	Mokh.Ulil Hidayat, S.Ag.,M.Fil.I.	
Munaqisy II	Hasriani, M.Pd.	
Pembimbing I	Nurwahida Alimuddin, S.Ag. M.A.	
Pembimbing II	Abdul Manab, S.Kep., M.Psi.	

Mengetahui :

Ketua Jurusan
Bimbingan dan Konseling Islam

Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi Islam


Andi Muthia Sari Handayani, S.Psi. M.Psi.
NIP. 198710092018012001


Dr. Adam, M.Pd. M.Si.
NIP. 196912311995031005

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan rasa syukur penulis haturkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang. Berkat rahmat dan kasih sayang-Nya, penulis diberikan kekuatan dan ketabahan untuk melewati seluruh rangkaian proses dalam penyusunan skripsi ini. Mulai dari pencarian topik (judul), penyusunan proposal, pelaksanaan penelitian, hingga akhirnya karya ilmiah ini dapat diselesaikan dengan segala keterbatasannya. Skripsi yang berjudul *"Peran Yayasan Ar-Rahman dalam Membantu lansia yang mengalami kesulitan penyesuaian Diri di Asrama"* ini bukan sekadar memenuhi persyaratan akademik semata, melainkan merupakan refleksi dari perjalanan panjang, proses belajar, serta pembentukan kedewasaan pribadi penulis. Proses penulisan ini dilalui dengan banyak malam yang dipenuhi keresahan, ketidakpastian, dan keraguan. Namun di balik setiap perjalanan ini, selalu hadir kekuatan yang tak kasat mata yang menenangkan dan menyemangati. Doa-doa yang terucap lirih dari kedua orang tua, senyuman penuh semangat dari para sahabat, serta arahan sabar dari dosen pembimbing menjadi energi yang menguatkan penulis untuk terus melangkah hingga skripsi ini terselesaikan.

Kesempatan penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Terima kasih yang tak terhingga untuk ayah dan ibu, atas segala

pengorbanan yang tak pernah berhenti kalian berikan. Terima kasih untuk setiap rupiah yang dikeluarkan demi pendidikanku, untuk pakaian yang nyaman, makanan yang sesuai selera, dan tempat tinggal yang aman. Semua itu adalah bentuk cinta yang tak tak selalu bisa diucapkan, tapi sangat kurasakan. Segala kebahagiaan yang aku nikmati hari ini adalah hasil dari jerih payah kalian yang tidak bisa disebutkan satu persatu . Doaku , semoga rezeki kalian mengalir deras seperti hujan dan penuh berkah dan kelapangan. Mohon doakan aku agar mampu melangkah menuju kesuksesan . aku berharap, suatu hari nanti, aku bisa membalas semua yang telah kalian berikan

2. Saudara – penulis yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi
3. Bapak Prof. Dr.KH. Lukman S. Thahir.M.Ag selaku Rektor Uin Datokarama Palu beserta segenap unsur pimpinan yang telah memberikan kebijakan dalam berbagai hal.
4. Bapak Dr. Adam, M.Pd. M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam yang telah memberikan arahan kepada penulis selama proses perkuliahan.
5. Ibu Andi Mutia Sari Handayani S.Psi. M.Psi selaku Ketua jurusan Bimbingan Konseling Islam dan Bapak Abdul Manab M.Psi selaku wakil ketua jurusan yang telah memberikan arahan kepada penulis

selama proses perkuliahan.

6. Ibu Nurwahida Alimuddin S.Ag.M.A. selaku dosen pembimbing I dan Bapak Abdul Manab, S.Kep.M.Psi.selaku pembimbing II dalam penelitian yang dengn ikhlas meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya dalam membimbing, mengarahkan dan membantu penulis dalam menyusun skripsi ini dari awal sampai tahap akhir ini sehingga bisa selesai sesuai dengan harapan.
7. Bapak Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Komnikasi Islam yang telah tulus mengajar, membimbing dan memberikan bekal ilmu pengetahuan bagi penulis selama menjalani perkuliahan.
8. Rekan – rekan mahasiswa dari program studi Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2021 atas dukungan dan kerjasamanya selama menempuh pendidikan serta penyelesaian penyusunan skripsi ini
9. Teruntuk, Uzlifatunnisa, Maisarah,Anifa ,Nur aniza dan putri nabila yang sudah banyak membantu dan memberikan dukungan semangat dan penulis di saat penulis membutuhkan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Kepala Yayasan Ar-Rahman , serta seluruh pengurus yang telah banyak membantu dalam memberikan informasi demi penyelesaian skripsi.
11. Kepada informan yang sudah mau bekerja sama selama proses penelitian dan sudah meluangkan waktunya.

12. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu secara keseluruhan.

13. Terima kasih untuk musik favorit saya *for lany*, *Feast* dan *Hindia* yang sudah menemani dalam mengerjakan skripsi di kamar

14. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri *Mira Oktavia* terima kasih sudah bertahan sejauh ini terima kasih tetap memilih dan bertanggung jawab atas apa yang dimulai dari awal dan sampai dititik ini.

Akhirnya, hanya kepada allah SWT, niat penulis adalah memastikan bahwa semua informasi yang diberikan dapat digunakan sebagai penunjuk dan pedoman bagi semua orang yang sudah beretikad baik. Saya berharap ini akan sangat bermanfaat bagi banyak pihak, Aminn.

Palu, 28 Mei 2025 M
1 Dzulhijjah 1446 H

Penulis



MIRA OKTAVIA
21.4.13.0021

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penegasan Istilah.....	7
E. Garis-Garis Besar Isi.....	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori.....	17
C. Kerangka Pemikiran	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Kehadiran Peneliti.....	37
D. Data dan Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data.....	42
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
1. Profil Yayasan Ar-Rahman Palu	45
2. Visi dan Misi Yayasan Ar-Rahman Palu	47
3. Kepengurusan	47

4. Daftar Nama-nama lansia.....	49
5. Sarana	50
B. Hasil Penelitian	52
1. Bentuk bantuan dan kegiatan Yayasan Ar-Rahman dalam mendukung lansia.....	54
2. Dampak kegiatan terhadap penyesuaian diri lansia di yayasan Ar-Rahman palu.....	60
C. Pembahasan.....	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

1. Blangko Judul
2. SK Pembimbing
3. Surat Izin Penelitian
4. Pedoman Wawancara
5. Daftar Informan
6. Dokumentasi Penelitian
7. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama Penulis : MIRA OKTAVIA
Nim : 21.4.13.0021
Judul Skripsi : PERAN YAYASAN AR-RAHMAN MEMBANTU
LANSIA YANG MENGALAMI KESULITAN
PENYESUAIAN DIRI DI ASRAMA

Masa tua adalah fase kehidupan yang penuh dengan perubahan signifikan dalam aspek fisik, mental, dan sosial. Perubahan-perubahan ini sering menyebabkan lansia menghadapi tantangan penyesuaian terutama saat mereka harus hidup di lingkungan baru seperti Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS). Penelitian ini difokuskan untuk menggali bagaimana peran sebuah yayasan dalam memberikan pendampingan bagi lansia yang menghadapi hambatan dalam beradaptasi dengan kehidupan dilingkungan yayasan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengolahan data dalam studi ini mencakup proses reduksi data, penyajian, serta penarikan kesimpulan dari data yang telah disimpulkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Yayasan Ar-Rahman memberikan berbagai bentuk layanan Lansia di asrama, antara lain pemenuhan kebutuhan dasar, pendampingan sosial, bimbingan spiritual, dan kegiatan keagamaan seperti pengajian dan terapi kelompok. Program ini secara signifikan membantu lansia dalam mengatasi perasaan keterasingan, meningkatkan rasa percaya diri, serta memperkuat keterlibatan sosial. Secara keseluruhan, peran yayasan terbukti efektif dalam memfasilitasi proses penyesuaian diri lansia di lingkungan baru.

**Kata Kunci: Lansia, Yayasan Ar-Rahman, Penyesuaian Diri,
Layanan Sosial, Program Kegiatan**

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses penuaan dimana proses alami yang harus dilalui oleh semua orang bisa dikatakan usia lanjut. Usia lanjut adalah tahap akhir dari kehidupan, dan selama masa ini, orang akan mulai mengalami penurunan secara bertahap dalam hal fisik, mental, dan kesejahteraan sosial serta hubungan antara interaksi sosial dan kesepian. Usia lanjut paling sering mengalami kesepian. Kondisi ini dapat mempengaruhi kehidupan mereka, terutama ketika mereka mengalami perceraian, kehilangan orang terkasih, kehilangan anggota keluarga, atau ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri. Kesepian membuat lansia merasa diabaikan, tidak diinginkan, dan tidak berguna. Selain itu, keadaan psikologis mereka dapat menjadi lebih buruk jika mereka merasa bosan dan jenuh. Akibatnya, untuk membantu orang tua menghadapi masa tua dengan lebih bahagia dan bermakna, perhatian dan dukungan dari keluarga dan lingkungan sosial sangatlah penting.¹

“Menua” Merujuk pada perubahan yang terjadi selama masa tua dalam hal fisik, mental, dan fungsional. Penurunan fisik dan mental yang bertahap adalah tanda proses penuaan, yang masih dapat dikompensasi di usia lanjut. Pengalaman tumbuh kembang pada tahap sebelumnya

¹Sanksi Pelanggaran Pasal, *Strategi Holistik Peningkatan Kualitas Hidup Lansia*, n.d.

mempengaruhi kemampuan lanjut usia untuk menyesuaikan diri dengan tugas perkembangan pada masa tua.²

Masa lanjut usia merupakan fase kehidupan yang penuh tantangan, ditandai dengan berbagai perubahan fisik, peran sosial, dan psikososial. Lansia sering kali menghadapi kondisi di mana mereka tidak lagi mampu menjalankan peran aktif seperti sebelumnya, sehingga cenderung mengalami penurunan kualitas hidup. Dalam kondisi ini, sebagian dari mereka memilih atau dipindahkan ke Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) seperti Yayasan Ar-Rahman. Namun, perpindahan ke lingkungan baru tidak selalu berjalan mulus. Lansia harus menghadapi perbedaan budaya, sistem nilai, dan aturan yang ada di tempat baru, sehingga memunculkan tantangan besar dalam proses penyesuaian diri.

Pergantian lingkungan tempat tinggal yang cukup drastis bisa menimbulkan reaksi berupa *culture shock*. *Culture shock* adalah kondisi ketika seseorang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri karena perbedaan budaya dan lingkungan baru yang asing. Gejala ini tidak hanya terjadi pada individu muda, namun juga sangat mungkin terjadi pada lansia yang harus menyesuaikan diri dengan pola kehidupan yang sama sekali baru di yayasan. Mereka bisa merasa terasing, bingung, dan tidak nyaman karena ritme hidup yang berbeda dari kebiasaan sebelumnya.³ Hal ini bisa dilihat

² Yudrik Jahja, Psikologi Perkembangan (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2011), 311.

³ Setiawan, H., & Lestari, P. (2019). *Culture Shock: Tinjauan Psikologis dalam Proses Adaptasi Individu di Lingkungan Baru*. Jurnal Psikologi dan Budaya, 11(1), 33–41.

pada lansia yang enggan berbaur, cenderung menyendiri, atau bahkan menunjukkan penolakan terhadap kegiatan yang diselenggarakan yayasan.

Penyesuaian diri merupakan proses penting bagi lansia agar mampu hidup nyaman di lingkungan baru. Penyesuaian tidak hanya menyangkut aspek fisik, tetapi juga emosional dan sosial. Agar proses ini berjalan baik, lansia memerlukan waktu dan dukungan yang tepat. Yayasan Ar-Rahman sebagai lembaga sosial yang menaungi lansia berperan penting dalam membantu mereka menghadapi masa transisi ini. Dukungan yang diberikan yayasan dapat menjadi jembatan bagi lansia dalam membentuk relasi sosial baru, beradaptasi dengan lingkungan, serta menemukan makna dalam kehidupan yang baru.⁴

Bentuk bantuan yang diberikan oleh yayasan meliputi pemenuhan kebutuhan dasar seperti makanan dan kesehatan, serta dukungan sosial dan spiritual. Di Yayasan Ar-Rahman, bantuan ini diwujudkan melalui kegiatan seperti pengajian rutin, olahraga lansia, terapi kelompok, dan kegiatan sosial lainnya. Aktivitas ini bukan hanya sebagai pengisi waktu luang, tetapi juga berfungsi sebagai media adaptasi sosial yang mendorong lansia untuk merasa diterima, dihargai, dan berdaya di lingkungan barunya.⁵ Bantuan ini secara langsung dan tidak langsung berkontribusi terhadap penyesuaian diri yang lebih sehat dan bermakna.

⁴ Utami, R., & Rahmawati, A. (2021). *Pendampingan Sosial dalam Proses Adaptasi Lansia di Panti Wreda*. Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, 9(1), 60–68.

⁵ Marpaung, S., & Lestari, S. (2020). *Aktivitas Sosial sebagai Sarana Adaptasi Lansia di Panti Sosial*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 8(3), 152–160.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Ariani & Wulandari (2020) yang menunjukkan bahwa lansia yang menerima dukungan sosial secara intensif lebih mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan baru dibandingkan mereka yang hanya menerima bantuan fisik.⁶ Lansia yang merasa diperhatikan secara emosional akan merasa lebih aman dan nyaman, sehingga lebih terbuka untuk berinteraksi dengan orang lain. Artinya, yayasan yang memberikan layanan secara holistik akan lebih efektif dalam membantu proses adaptasi lansia dari masa *culture shock* menuju penerimaan dan kenyamanan.

Di sisi lain, penting untuk mengkaji lebih dalam tentang Peran yayasan Ar Rahman dalam membantu lansia yang mengalami kesulitan penyesuaian diri. dari program bentuk bantuan yang diberikan yayasan dalam mendukung lansia yang mengalami kesulitan penyesuaian diri di LKS Ar-Rahman . dan bagaimana dampak program atau kegiatan yang dilakukan yayasan Ar-Rahman dalam membantu lansia beradaptasi di LKS Ar Rahman Palu.

Meskipun demikian, perlu disadari bahwa tidak semua lansia memiliki kemampuan adaptasi yang sama. Latar belakang budaya, pendidikan, pengalaman hidup, serta kondisi kesehatan mempengaruhi kemampuan mereka untuk menyesuaikan diri. Maka dari itu, pendekatan yang digunakan oleh yayasan sebaiknya bersifat personal dan fleksibel.

⁶ Ariani, R., & Wulandari, R. (2020). *Dukungan Sosial dan Penyesuaian Diri pada Lansia yang Tinggal di Panti Wreda*. Jurnal Psikologi Insight, 6(2), 110–118

Dengan memahami kebutuhan individu secara menyeluruh, yayasan dapat menjalankan program yang lebih tepat sasaran dan efektif dalam membantu lansia beradaptasi di lingkungan yang baru .

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini menjadi penting untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana bentuk bantuan yang diberikan oleh LKS Yayasan Ar-Rahman kepada lansia yang mengalami kesulitan penyesuaian diri di lingkungan LKS yayasan Ar Rahman serta bagaimana dampak dari program-program tersebut terhadap keberhasilan penyesuaian diri lansia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendekatan pelayanan lansia yang lebih manusiawi dan berbasis kebutuhan adaptasi di lingkungan yayasan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul *“Peran Yayasan Ar-Rahman membantu Lansia yang mengalami kesulitan Penyesuaian Diri di Asrama”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka dapat diperoleh rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana bentuk Program atau kegiatan yang diberikan pihak Yayasan Ar-Rahman dalam mendukung lansia yang mengalami kesulitan penyesuaian diri di LKS -LU Yayasan Ar-Rahman Palu ?
2. Bagaimana dampak program atau kegiatan yang dilakukan LKS yayasan Ar-Rahman dalam membantu lansia beradaptasi di lingkungan Yayasan Ar Rahman Palu?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan yang akan dicapai pada penelitian yaitu:

- a. Untuk mengetahui bentuk bantuan yang diberikan pihak LKS Yayasan Ar-Rahman dalam mendukung lansia yang mengalami kesulitan penyesuaian diri di LKS Yayasan Ar Rahman Palu.
- b. Untuk mengetahui bagaimana dampak program atau kegiatan yang dilakukan dalam membantu lansia beradaptasi di LKS Yayasan Ar Rahman Palu dengan kondisi kehidupan lanjut usia.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu :

- a. Secara Teoritis, Penelitian ini diharapkan Sebagai penambah wawasan dan pengetahuan mengenai bentuk bantuan atau kegiatan yang diberikan yayasan dalam mendukung lansia yang mengalami kesulitan penyesuaian diri di LKS Yayasan Ar Rahman Palu. dan Menganalisis dampak dari program atau kegiatan yang dilakukan oleh LKS Yayasan Ar Rahman terhadap proses penyesuaian diri di lingkungan baru.
- b. Secara Praktis, Untuk yayasan Ar-Rahman: Hasil penelitian ini bisa menjadi Sebagai panduan bagi Yayasan Ar-Rahman dan lembaga serupa dalam menyusun serta mengembangkan program-program yang mampu memfasilitasi proses adaptasi sosial dan emosional lansia secara lebih efektif dan manusiawi, Memberikan pemahaman

yang lebih mendalam bagi para pengasuh atau pendamping lansia di Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) mengenai pentingnya penyesuaian diri lansia di lingkungan baru serta penerapan strategi penyesuaian diri yang tepat bagi lansia serta Menyediakan informasi edukatif bagi keluarga lansia dan masyarakat umum tentang urgensi peran dukungan berkelanjutan dalam membantu proses adaptasi lansia yang mengalami transisi lingkungan ke yayasan sosial.

D. Penegasan Istilah

Proposal skripsi yang berjudul “Peran yayasan membantu lansia kesulitan penyesuaian diri di Asrama” istilah dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman atau penafsiran judul yang diangkat oleh penulis adapun penegasan istilah terdiri dari:

1. Yayasan Ar-Rahman Palu

lembaga sosial berbadan hukum yang berada di Kota Palu dan bergerak dalam bidang pelayanan sosial dan kemanusiaan. Yayasan ini memiliki program khusus untuk merawat dan membantu para lansia, salah satunya melalui penyediaan asrama atau tempat tinggal yang layak dan mendukung bagi mereka. Dan yayasan ini menjalankan kegiatan operasionalnya melalui tiga struktur utama, yaitu: pembina, pengurus dan pengawas.

2. Lansia

Lanjut Usia merupakan tahap akhir dari perkembangan manusia Menurut Undang – undang tentang lanjut usia, seseorang dianggap

lanjut usia apabila telah mencapai umur 60 tahun. Masa ini ditandai dengan adanya penurunan kemampuan fungsi tubuh ⁷

3. Kesulitan Penyesuaian Diri

Kesulitan penyesuaian diri adalah kondisi ketika individu mengalami hambatan dalam mengadaptasikan diri terhadap lingkungan baru secara emosional, sosial, dan perilaku. Menurut Schneiders , penyesuaian diri adalah proses dinamis ketika individu mencoba mengatasi tekanan, menyesuaikan harapan diri dengan realitas lingkungan, dan mempertahankan keseimbangan mental. Dalam konteks penelitian ini, kesulitan penyesuaian diri merujuk pada hambatan yang dialami lansia dalam menerima perubahan lingkungan hidup dari rumah pribadi atau keluarga ke lingkungan asrama yang meliputi: Perasaan cemas, kesepian, atau tidak nyaman, Hambatan dalam berinteraksi dengan penghuni lain, Kesulitan mengikuti rutinitas dan aturan yang ditetapkan pihak yayasan.⁸

4. Asrama

Asrama lansia, yang dalam konteks Indonesia sering disebut sebagai *panti jompo* atau *rumah lansia*, adalah sebuah institusi yang menyediakan tempat tinggal, perawatan, dan layanan sosial bagi orang lanjut usia yang tidak lagi tinggal bersama keluarga atau tidak mampu hidup mandiri. Asrama jenis ini dikelola oleh pemerintah, yayasan, atau

⁷ Misnaniarti. 2017. "Analisis Situasi Penduduk Lanjut Usia Dan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Di Indonesia." *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* 8 (2): 67–73.

⁸ Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT Eresco, 1996), 122

lembaga sosial lainnya dengan tujuan untuk memberikan perlindungan, kenyamanan, dan dukungan psikososial bagi para penghuninya⁹

E. Garis-Garis Besar Isi

Untuk mempermudah pemahaman bagi pembaca tentang karya ilmiah ini, maka peneliti menguraikannya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada penelitian ini menjelaskan poin-poin utama termasuk latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, garis besar isi.

Bab II, Bab ini menyajikan kajian pustaka. Pembahasan dimulai dari telaah penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan topik yang diangkat. Selanjutnya dijelaskan konsep “peran yayasan dalam membantu lansia yang mengalami kesulitan penyesuaian diri” meliputi konsep peran dan yayasan, jenis-jenis pelayanan yang diberikan yayasan, dan upaya yayasan dalam memberikan pelayanan bagi lansia. Kemudian membahas tentang definisi lansia, beserta permasalahan yang dialami lansia dan konsep penyesuaian diri meliputi pengertian penyesuaian diri, aspek-aspek penyesuaian diri pada lansia dan faktor-faktor penyesuaian diri lansia dan penyesuaian diri dalam perspektif Islam serta kerangka pemikiran.

Bab III, Bab ini menguraikan metode yang digunakan dalam proses penelitian. Jenis penelitian menjelaskan pendekatan yang digunakan, apakah kualitatif atau kuantitatif. Lokasi penelitian mencantumkan tempat

⁹ Wulandari, S. & Dewi, R.K. (2019). Kehidupan Lansia di Panti Werdha. *Jurnal Kesejahteraan Sosial*, 17(1), 44–56

berlangsungnya penelitian, yaitu di Yayasan Ar-Rahman kota palu dengan alamatnya di jalan Durian No .103. Kehadiran peneliti mengungkapkan keterlibatan dan peran peneliti dalam pengumpulan data. Sumber data dijelaskan berdasarkan data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, serta dokumentasi. Teknik analisis data menjelaskan proses pengolahan dan penafsiran data yang telah diperoleh. Untuk memastikan keabsahan data, dijelaskan juga metode pengecekan seperti triangulasi data.

Bab IV, Bab ini menyajikan hasil penelitian secara deskriptif berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Setiap temuan dianalisis dan dikaitkan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Fokus utama dalam pembahasan ini adalah bentuk bantuan yang diberikan oleh Yayasan Ar-Rahman kepada lansia dalam mengalami kesulitan penyesuaian diri, dan dampak dari program-program tersebut terhadap proses adaptasi lansia di lingkungan yayasan . Pembahasan diperkaya dengan pengaitan antara temuan lapangan dan teori-teori yang relevan guna memperoleh pemahaman yang utuh dan mendalam.

Bab V, Bab terakhir berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah dilakukan, yang menjawab rumusan masalah berdasarkan hasil analisis. kesimpulan disusun secara ringkas dan menyeluruh. Selain itu, penulis juga menyampaikan saran-saran yang ditujukan kepada pihak yayasan, lansia, dan pengurus yayasan, serta peneliti selanjutnya, sebagai

masuk dalam pengembangan program sosial dan penelitian yang berkaitan di masa mendatang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini membahas sejumlah penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik kajian, dengan tujuan untuk menepatkan posisi penelitian saat ini serta menunjukkan perbedaannya. Selain itu studi sebelumnya akan digunakan sebagai titik perbandingan. Dengan demikian penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti dapat dianggap orisinal. Studi sebelumnya yang dimaksud oleh peneliti adalah:

1. Pertama, Syifaa Wachdaniyah Nabila di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2020 dengan judul *"Penyesuaian Diri Lanjut usia di panti sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 Dinas sosial DKI Jakarta"*. Jenis penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Dan pembahasan dalam penelitian ini menunjukkan bagaimana penyesuaian diri lansia di panti sosial Tresna Werdha budi mulia Mengingat betapa pentingnya bagi orang lanjut usia untuk melakukan penyesuaian diri dengan baik, terutama bagi mereka yang tinggal di panti sosial tresna werdha, perlu ada kesadaran bersama tentang penyesuaian diri ini.dengan memberikan program layanan kepada lansia berupa layanan fisik (kesehatan) Meliputi Pemberian makan 1 hari 3 kali,pagi siang dan sore, kegiatan Senam lanjut usia,kegiatan jalan sehat,dan perawatan kesehatan jalan sehat. Kemudian pelayanan pembinaan mental, meliputi pemberian konseling psikolog. Pelayanan

pembinaan sosial meliputi dinamika kelompok meliputi kegiatan mengalihkan kejenuhan dan bimbingan kesenian meliputi pemberian bimbingan keterampilan, kegiatan hiburan, kegiatan rekreasi, dan layanan spritual meliputi pengajian bersama warga binaan sosial, kegiatan kebaktian bagi warga binaan dan ada tambahan program lainnya meliputi *Case coference* (pembahasan kasus), *Home visit* (kumpulan rumah)

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu, penelitian ini dengan penelitian penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, dan membahas tentang lansia beserta penyesuaian diri. Adapun perbedaan terletak pada lokasi penelitian, dimana penelitian sebelumnya dilakukan di panti sosial Tresna werdha mulia 3 Dinas sosial DKI Jakarta, Sedangkan penelitian penulis di Yayasan Ar-Rahman Palu barat.¹⁰

2. Kedua, Fauzi Kurniawan dan Elialam Taruli Tambunan Program studi Pendidikan masyarakat, Universitas Negeri Medan 2023 dengan judul penelitian "*Peran Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia (LKS-LU) Yayasan Sinar Agape dalam meningkatkan Kualitas hidup lansia*". Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian menunjukan bahwa peran (LKS-LU)

¹⁰ Syifaa Wachdaniyah Nabila *Penyesuaian diri Lanjut Usia Terlantar di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 Dinas Sosial DKI Jakarta* (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2020)

melakukan Pelayanan pendampingan fisik, pendamping psikologis, pendamping hubungan sosial, pendamping lingkungan hidup. Dan juga LKS mempunyai peranan yang penting dalam memberikan dukungan sosial kepada sanak saudara atau lansia yang terlantar, serta memberikan dukungan sosial bagi keluarga lansia. dan Tujuan LKS- LU adalah untuk meningkatkan keterampilan sosial mereka dan meningkatkan kegiatan sambil memastikan kebutuhan dasar mereka terpenuhi, sehingga mereka dapat memiliki gaya hidup sehat diantara program yang terdapat yaitu 4 aspek: seperti pendampingan fisik meliputi, belajar keterampilan motorik dan kebugaran fisik Lansia Kegiatan yang ditawarkan oleh LKS-LU Sinar Agape yaitu senam yang dapat membantu otot, daya tahan tubuh, kesehatan jantung dan pernafasan, serta metabolisme lansia dan LKS-LU Sinar Agape Sinar melakukan terapi bagi mereka yang membutuhkan perawatan dan untuk tujuan meningkatkan kesehatan mereka yang membutuhkan rehabilitasi dan juga memberikan pelatihan terapi sebagai otot penguatan .kemudian pendamping psikologis seperti, memberikan psikis bagi lansia, untuk lansia dan LKS-LU Sinar Agape juga menjelaskan cara menjaga kesehatan mental di Lansia, yang didasarkan pada kesejahteraan intelektual, emosional, dan moral. Untuk menjaga kesehatan mental lansia hal yang dilakukan yaitu dengan membantu lansia agar mampu mengingat apa yang dilakukan sehari hari, membantu lansia merefleksikan kembali suatu hal yang pernah terjadi di kehidupan masa

lampau, mempererat hubungan lansia dengan keluarga, membantu lansia mengelola diri dan emosi, membantu lansia agar selalu berpikir dan melakukan hal positif dan memberikan dukungan dan apresiasi terhadap lansia, selain itu LKS-LU Sinar Agape juga berperan penting untuk meningkatkan spiritual lansia, seperti pendampingan melaksanakan ibadah yaitu sholat, puasa, mengaji, membaca kitab suci dan sebagainya. kemudian peran selanjutnya yaitu pendamping hubungan sosial Sinar Agape menyediakan pendampingan bagi lansia, yang meliputi pemenuhan kebutuhan sosial seperti berinteraksi dengan orang lain secara ramah atau komunikatif, rekreasi, dan membantu lansia saat berpartisipasi dalam kegiatan sosial. peran selanjutnya yang dilaksanakan yaitu, memberikan dukungan finansial, kesehatan dan kesejahteraan fisik, serta rasa pencapaian dalam mengatasi kesulitan. Persamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini terletak dalam penggunaan metode kualitatif dan sama-sama membahas kontribusi LKS dalam meningkatkan kesejahteraan lansia. Perbedaan utama antara kedua penelitian terletak pada lokasi pelaksanaan studi.¹¹

3. Ketiga, Marlisa Program studi Ilmu kesejahteraan sosial, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2019 *“Pelayanan Sosial terhadap Lansia di Panti Lansia Yayasan Madania Yogyakarta*, Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan Studi kasus dan data diperoleh

¹¹ Kurniawan and Tambunan, “Peran Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia (Lkslu) Yayasan Sinar Agape Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia.” 2023.

dari observasi, wawancara dan dokumentasi. hasil penelitian ini menerangkan bahwa terdapat lima jenis pelayanan sosial yang dilaksanakan di Panti Lansia Madania Yogyakarta, yaitu pelayanan sosial, kesehatan, perumahan, pendidikan dan personal. dan juga Terdapat empat faktor yang mempengaruhi pelayanan sosial yaitu adanya pemimpin yang tegas, lansia yang ikut membantu, adanya konseling bagi lansia, dan fasilitas lansia yang sudah berfungsi secara lengkap. Selain itu ada juga faktor penghambat yaitu seperti, Salah satu faktor penyebabnya adalah konflik dari lansia, pengurus kuliah yang relatif banyak, serta adanya lansia yang belum menerima untuk tinggal di panti. Keterkaitan korelasiantara faktor sosial pendukung dan faktor penghambat yang telah disebutkan di atas menyebabkan pelayanan sosial yang dilakukan di Panti Lansia Madania menjadi kurang efisien dan efektif.¹²

Persamaan yang terdapat dipenelitian ini dengan penelitian penulis keduanya fokus membahas lansia, bagaimana meningkatkan kualitas hidup lansia. Meskipun sudut pandang yang berbeda keduanya menggunakan metode kualitatif untuk mengumpulkan data. Sedangkan perbedaan yang terdapat di penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu berbeda tempat penelitian, penelitian ini di panti lansia yayasan

¹² Marlisa Program studi Ilmu kesejahteraan sosial, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2019
“Pelayanan Sosial terhadap Lansia di Panti Lansia Yayasan Madania Yogyakarta,

Madania sedangkan penulis melakukan penelitian di LKS Yayasan Ar-Rahman Palu.

B. Kajian Teori

1. Konsep Peran dan Yayasan

a. Pengertian Peran

Peran merupakan serangkaian tindakan yang timbul akibat adanya kedudukan atau pertarungan tertentu dalam masyarakat. Peran juga membahas norma sosial dan juga norma-norma mengenai bagaimana individu seharusnya bersikap dan bertindak dalam situasi tertentu berdasarkan kedudukan dan fungsi sosialnya.¹³ Menurut Soerjono Soekanto, peran merupakan ciri suatu status dimana seorang individu menjalankan kehidupan dan kewajibannya sesuai dengan norma – norma masyarakat.¹⁴

b. Pengertian Yayasan

Menurut Undang-Undang secara hukum, Yayasan adalah badan yang dibentuk berdasarkan aturan perundang-undangan dan dijalankan menurut prinsip legal formal. Berbeda dengan organisasi lainnya, yayasan tidak mempunyai anggota merupakan badan hukum yang didasarkan pada prinsip-prinsip formal yang telah ditetapkan dalam peraturan-undangan. Berbeda dengan organisasi lain, Yayasan tidak mempunyai anggota. Keberadaan dan pengelolaan

¹³ Ahmadi Abu. 1982. *Psikologi Sosial*. Surabaya.: Pt. Bina Ilmu, h.50

¹⁴ Soekanto, Soerjono. 2002. *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara, h. 243

yayasan di Indonesia dituangkan dalam Undang-Undang No.16 Tahun 2001 yang kemudian diubah dengan Undang-Undang No. 28 Tahun 2004¹⁵

Pendiri Yayasan harus dilakukan oleh notaris dan mempunyai status hukum sebagai badan hukum yang sah, yayasan memerlukan pemahaman dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia, atau pejabat. Selain itu, pemahaman yang jelas tentang yayasan merupakan salah satu indikator utama dalam proses memulai usaha. Untuk itu ada beberapa syarat yaitu:

- 1) Yayasan dapat didirikan oleh satu orang atau lebih secara khusus dengan mengalokasikan sejumlah besar pendirinya sebagai modal awal.
- 2) Proses penelitian yayasan harus dilakukan secara resmi dan menggunakan bahasa Indonesia.
- 3) Secara umum, Struktur organisasi yayasan terdiri dari pembina, pengurus, dan pengawas. Selain itu, yayasan juga dapat dirumuskan berdasarkan ketentuan dalam wasiat surat.
- 4) Setelah menteri atau pejabat yang bersemangat menjelaskan akta pendiriannya, status hukum baru ditetapkan.

¹⁵ Dasar Pembentukan Kementerian / Lembaga / Badan / Organisasi, “Undang-Undang (UU) No. 28 Tahun 2004 Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 Tentang Yayasan,” Indonesia, Pemerintah Pusat, N.D., <https://Peraturan.Bpk.Go.Id/Details/40703/Uu-No-28-Tahun-2004>.

- 5) Nama Yayasan tidak dapat dibandingkan dengan nama Yayasan lain yang diungkapkan secara jujur, juga tidak dapat dibandingkan dengan norma-norma umum Perhubungan dan Kesusilaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa yayasan merupakan salah satu aspek fundamental dalam undang-undang yang memerlukan akta notaris dan harus mendapat persetujuan menteri. Meski sah dan mempunyai tujuan tertentu, tidak semua orang bisa mengikutinya. Yayasan biasanya ditemukan di media sosial dan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat umum. Ada berbagai jenis yayasan di Indonesia, seperti yayasan yang terkait dengan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat. Untuk mencapai tujuannya secara lebih efektif, Yayasan sering berkolaborasi dengan pemerintah, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dan komunitas lokal.

Menurut Poerwardaminta, yayasan diartikan sebagai berikut: suatu lembaga yang didirikan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu, seperti tugas sekolah atau pelayanan lainnya, yang berstatus badan hukum yang mempunyai modal tetapi tidak ada anggota. Selain itu, yayasan juga dapat berupa bangunan yang dirancang

untuk mencapai tujuan tertentu, misalnya rumah sakit atau fasilitas khusus.¹⁶

Menurut Zainul Bahri, yayasan adalah suatu badan hukum yang didirikan dengan tujuan memberikan manfaat, khususnya dalam konteks sosial.¹⁷

Menurut Achmad Ichsan, yayasan dapat dikembangkan oleh pemerintah atau oleh individu masyarakat atas dasar tujuan sosial, agama, dan kemanusiaan. Pendirinya harus mempertimbangkan semua faktor yang relevan, baik dalam bentuk uang atau materi lainnya, untuk mendukung kegiatan yayasan tersebut.¹⁸

c. Jenis- jenis Pelayanan yang diberikan Yayasan bagi lansia

Sesuai dengan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia ,Nomor 19 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelayanan Sosial Lanjut Usia, jenis pelayanan sosial yang diberikan dalam Yayasan meliputi:¹⁹

- 1) Penyediaan tempat tinggal yang nyaman dan sesuai kebutuhan
- 2) Penyediaan kebutuhan hidup sehari-hari, seperti makanan, pakaian, dan perawatan kesehatan

¹⁶ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1986, hlm. 1154

¹⁷ Zainul Bahri, *Kamus Umum Khusus Bidang Hukum dan Politik*, Bandung: PT Angkasa, Cet. Ke1, 1996, hlm.367

¹⁸ Achmad Ichsan, *Hukum Dagang*, Jakarta: Pradnya Paramitha, Cet. Ke-5, 1993, hlm. 110

¹⁹ https://peraturan.bpk.go.id/Details/130208/permensos-no-19-tahun-2012?utm_source

- 3) Penyediaan kegiatan untuk mengisi waktu luang, termasuk rekreasi dan hiburan
 - 4) Pendampingan mental dan rohani
 - 5) Pengaturan proses pemakaman atau pengurusan akhir kehidupan
- d. Upaya Yayasan Dalam Memberikan Pelayanan Bagi Lansia

Terdapat dua upaya pelayanan sosial bagi lansia yang berkembang di masyarakat, yaitu sebagai berikut:

1) Pelayanan lansia di Yayasan (Asrama)

Yayasan memberikan layanan bentuk sistem pengasuhan maupun lokasi tinggal, Yayasan memberikan pendampingan kepada lansia melalui bantuan yang diberikan oleh organisasi sosial. Dalam lingkungan ini, Lansia menyediakan fasilitas dan lingkungan yang memenuhi kebutuhan mereka.

2) Pelayanan lansia di yayasan (Non-Asrama)

Yayasan memberikan layanan ini kepada lansia yang bertempat tinggal di lingkungan masyarakat dengan cara membina hubungan erat atau komunitas. Karena layanan ini tidak memerlukan sistem pengasuhan di panti, lansia tetap dapat tinggal di rumahnya sendiri sambil tetap memberikan privasi dan perhatian yang diperlukan.²⁰

²⁰ Direktorat pelayanan sosial lanjut usia, *Pelayanan Sosial Lanjut Usia, Jakarta: Dirjen Rehabilitasi Sosial*. hal 5, 2010.

2. Lansia

a. Lanjut Usia

Menurut Hurlock , masa lansia merupakan fase akhir dalam periode penutup dalam rentang hidup seseorang, di mana mereka “beranjak jauh” dari periode terdahulu yang dianggap lebih menyenangkan atau beranjak dari waktu yang penuh dengan manfaat. Usia enam puluh tahun biasanya digunakan sebagai batas antara usia muda dan usia lanjut. Namun, sebagian besar belum menunjukkan tanda-tanda ketuaan fisik dan mental sampai 65 tahun atau bahkan awal 70 tahun karena kondisi kehidupan (harapan hidup) yang lebih baik . Bee mengatakan bahwa usia tua dibagi menjadi dua tahap: lanjut usia (65-75 tahun) dan lanjut usia (75 tahun hingga meninggal). Pada tahap akhir usia tua, ada penurunan pada kesehatan fisik dan kognitif, serta Banyak penyesuaian diperlukan karena perubahan peran yang mencolok. Masa dewasa akhir, atau masa tua, dimulai pada usia 60-an dan berlanjut sampai sekitar 120 tahun. Menurut Levison, usia 60 hingga 65 tahun adalah masa transisi dari masa remaja pertengahan menuju masa remaja tua Akibatnya, batasan usia 60 tahun biasanya dianggap sebagai tanda dimulainya tahapan usia lanjut, atau usia tua.²¹

²¹ Sebuah Perspektif, Pendidikan Islam, and D A N Psikologi, “1 , 2 1 (2021).

b. Permasalahan yang dialami Lansia

Masalah kesehatan fisik yang paling umum dialami oleh orang lanjut usia adalah peningkatan risiko terkena berbagai penyakit karena penurunan daya tahan tubuh mereka terhadap faktor luar. Mereka yang lebih tua menderita diabetes melitus, hipertensi, jantung koroner, rematik, dan asma, yang menghambat aktivitas kerja, dan penurunan kondisi fisik mempengaruhi kondisi mental mereka. Dengan berubahnya penampilan dan penurunan fungsi panca indra, orang lanjut usia merasa rendah diri, mudah tersinggung, dan tidak berguna lagi. Kondisi kesehatan mental lanjut usia juga mempengaruhi berbagai kondisi lanjut usia yang lain, seperti masalah ekonomi, yang menyebabkan orang lanjut usia tidak dapat bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dengan kondisi fisik dan mental yang menurun, mereka kurang mampu melakukan pekerjaan yang produktif. Di sisi lain, mereka dituntut untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup sehari-hari yang semakin meningkat dari sebelumnya, seperti kebutuhan akan makanan bergizi seimbang, pemeriksaan kesehatan teratur, perawatan bagi mereka yang menderita penyakit tua, dan kebutuhan rekreasi. Sumber penghasilan mereka antara lain dari pensiun, tabungan, dan uang pensiun. Mereka juga dapat membeli barang-barang untuk kebutuhan. Oleh karena itu, status ekonomi orang lanjut usia pada umumnya berada dalam kondisi kemiskinan, yang akan

mengakibatkan Orang tua tidak mandiri dan bergantung pada keluarga, masyarakat, atau bahkan pemerintah untuk mendapatkan uang.

Berdasarkan penjelasan di atas, beberapa masalah penting yang biasanya terjadi seperti, Penurunan daya tahan fisik, Masa usia yang dahulunya bekerja sebagai pegawai negeri sipil, yang menyebabkan penurunan pendapatan dan perkawinan anak yang membuat lanjut usia hidup mandiri dan terpisah dari orang tua, urbanisasi penduduk usia muda yang menyebabkan lanjut usia terlantar, kurangnya dukungan dari keluarga lanjut usia, dan pola tempat tinggal yang tidak cocok untuk lanjut usia.²²

3. Konsep Penyesuaian diri

a. Pengertian Penyesuaian Diri

Schneider menyebutkan bahwa penyesuaian diri adalah upaya individu dalam menghadapi kebutuhan, tekanan, konflik dan stress guna mencapai keharmonisan antara dirinya dan lingkungannya.²³

Sedangkan menurut Musthafa Fahmi dalam Sobur, penyesuaian diri adalah suatu proses yang berkesinambungan dan menyenangkan. Tujuan dari proses ini adalah untuk membantu seseorang mengembangkan perilakunya sehingga dapat

²² Afrizal, "Permasalahan Yang Dialami Lansia," *Islamic Counseling* 2, no. 2 (2018): 2.

²³ Muryantinah Mulyo Handayani and M Psych Ed, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Diri Siswa Tunarungu Di Sekolah Inklusi" 3, no. 2 (2014): 128–35.

menciptakan hubungan yang lebih harmonis antara dirinya dan lingkungannya.²⁴

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dijelaskan sebelumnya, penyesuaian diri dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam beradaptasi, baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungannya. Tujuan penyesuaian diri ini adalah agar individu dapat memahami lingkungan sekitar dan mampu mengevaluasi diri dengan baik sehingga mampu mengatasi berbagai tantangan.

b. Aspek-Aspek Penyesuaian Diri pada Lansia

Menurut Schneiders mengungkapkan atau menyatakan bahwa komponen penyesuaian diri termasuk:

- 1) Keharmonisan diri pribadi: Dengan kata lain, kemampuan seseorang untuk menerima keadaan dirinya sendiri, mempertahankan suasana kehidupan emosionalnya, mempertahankan suasana kehidupan kebersamaan dengan orang lain, dan memiliki kemampuan untuk merasa nyaman dan bahagia dengan apa yang mereka miliki.
- 2) Keharmonisan dengan lingkungan: kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya sendiri, keterlibatan

²⁴ Dica Pramarti Apriliani et al., "Hubungan Antara Kestabilan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Pada Wanita Perokok Usia Dewasa Awal Di Kecamatan Jebres Surakarta," 2008, 80–91.

dalam aktivitas sosial, keinginan untuk bekerja sama, kemampuan untuk memimpin, dan sikap toleran.

- 3) Kemampuan mengatasi ketegangan, konflik dan frustrasi: kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dirinya tanpa terpengaruh oleh emosinya; kemampuan untuk mengambil keputusan dan menangani masalah dengan tenang; dan terakhir, kemampuan untuk memahami dan memahami orang lain.²⁵

Menurut Honggowiyono penyesuaian diri memiliki dua aspek:

- 1) Penyesuaian pribadi, berfokus pada kemampuan individu untuk menerima diri mereka apa adanya, serta menciptakan hubungan harmonis antara mereka dan lingkungannya.. Dalam proses ini, seseorang dapat melihat kekuatan dan kelemahan dirinya serta dapat mengambil keputusan yang obyektif berdasarkan keinginannya sendiri.
- 2) Penyesuaian sosial, mengacu pada kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya sepanjang waktu dan berinteraksi dengan orang lain. Proses ini memulihkan hubungan dengan keluarga, masyarakat sekitar, sekolah, bahkan lingkungan sosial yang lebih luas. Setiap

²⁵ Remaja Yang, Tinggal Di, and Panti Asuhan, “Penyesuaian Diri Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan (Studi Kasus Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah Klaten), Nuqman Rifai Kumaidi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta” 2015.

individu dalam interaksi sosial ini sangat mempengaruhi satu sama lain.²⁶

c. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Penyesuaian Diri Lansia

Faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri diungkapkan oleh Schneiders sebagai berikut:

- 1) Faktor Fisik, Kondisi fisik seseorang juga mempengaruhi penyesuaian diri, karena keadaan sistem tubuh yang baik diperlukan untuk melakukan penyesuaian diri yang baik. Cacat fisik atau penyakit kronis akan menghambat individu dalam melakukan penyesuaian diri.
- 2) Faktor Perkembangan dan Kematangan diri, Bentuk penyesuaian diri seseorang berbeda pada setiap tahap perkembangan, antara lain. Seperti Individu meninggalkan tingkah laku kekanak-kanakan saat merespons lingkungan saat mereka berkembang. Hal ini karena individu menjadi lebih matang daripada proses pembelajaran. Bagaimana seseorang melakukan penyesuaian diri dipengaruhi oleh kematangan mereka dalam hal intelektual, sosial, moral, dan emosi.
- 3) Faktor Psikologis, seperti kekecewaan, kecemasan, dan gangguan mental dapat dianggap sebagai bukti bahwa kondisi

²⁶ Honggowiyono, P. (2015). *Pertumbuhan dan perkembangan Peserta didik untuk Guru dan Calon Guru*. Penerbit Gunung Samudera [Grup Penerbit PT Book Mart Indonesia].

mental yang sehat merupakan syarat untuk mencapai penyesuaian diri yang baik.

- 4) Faktor Lingkungan , Jika seseorang tinggal di lingkungan yang tidak tentram, tidak damai, dan tidak nyaman, maka mereka akan mengalami kesulitan dalam melakukan proses penyesuaian diri.
- Penyesuaian Diri dalam

Perspektif Islam Menurut Hamka, penyesuaian diri adalah proses yang berkesinambungan dan tidak pernah berakhir. Setiap orang perlu terus-menerus belajar dan berupaya meningkatkan diri agar dapat lebih menyesuaikan diri dengan berbagai aspek kehidupannya.²⁷ Dalam Islam, penyesuaian diri mengacu pada kemampuan seseorang untuk hidup sesuai dengan norma sosial dan prinsip agama.

Menurut pandangan ini, seseorang dikatakan baik secara psikologis jika mampu beradaptasi dengan lingkungannya dan mengurangi penderitaan orang lain di sekitarnya. Dalam ajaran Islam, umat diajarkan untuk menghadapi ujian kehidupan dengan sikap sabar dan menjalankan ibadah seperti shalat, sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S.Al-Baqarah 2:153.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

²⁷ Subhan El Hafiz, "Tawaran Konsep Jiwa Menurut HAMKA: Kajian Psikologi Islami" 5, no. 1 (2019): 45–54.

Terjemahanya:

“Wahai orang-orang yang beriman, mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”.²⁸

Ajaran Islam dapat membantu manusia mengatasi kekurangannya dan mengatasi gangguan kejiwaannya serta meningkatkan kesehatan mentalnya. Dengan mengedepankan dan mengamalkan ajaran Islam, masyarakat dapat memperoleh manfaat kebahagiaan dan kesejahteraan dalam kehidupan sehari-hari di mana pun, bahkan di dunia. Agama, khususnya Islam, bermanfaat dalam menumbuhkan rasa aman dan membantu manusia dalam mengatasi berbagai tantangan hidup, seperti konflik, kesulitan, dan penyesalan. Oleh karena itu, ajaran Islam dipercaya mampu menjadi solusi dalam menghadapi beragam persoalan hidup, sehingga individu lebih memahami arah kehidupannya. Seseorang akan merasa ketenangan kebahagiaan dan terbebas dari rasa cemas, takut, sedih dan konflik batin jika mampu menyesuaikan diri dengan baik dalam kehidupan sosialnya. Lansia sering menghadapi banyak tantangan dalam beradaptasi dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial dalam kehidupannya.

Pendekatan terapi konseling Islami dapat diterapkan secara holistik, dengan memperhatikan aspek spiritual, emosional, dan

²⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, (Cet. I: Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 31.

sosial untuk membantu mereka mengatasi kesulitan ini. Salah satu metode yang digunakan yaitu bimbingan dan konseling keagamaan, yang bertujuan untuk memperkuat ikatan antara manusia dengan Allah SWT melalui doa, meditasi, dzikir, shalat, dan cara-cara lain sehingga mereka lebih bersedia untuk menerima perubahan dalam hidup mereka. Selain itu, terapi wudhu dan tahajud juga dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas spiritual dan mengurangi kecemasan. Dalam bimbingan, pendekatan sosial adalah strategi penting lainnya yang mendorong lanjut usia untuk aktif dalam kegiatan sosial dan komunitas.

Hal ini membuat mereka lebih menarik dan mampu beradaptasi dengan lingkungan yang baru. Selain itu, konseling, baik secara individu maupun kelompok, memungkinkan orang untuk mengekspresikan masalah mereka dan mendapatkan dukungan emosional dan spiritual sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Selain itu, pendidikan dan bimbingan keagamaan melalui kajian keislamaan seperti Al Qur'an, Hadis, dan fikih dapat membantu lansia memahami kondisi dirinya dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang prinsip-prinsip kehidupan. Melalui penerapan metode-metode ini secara cermat,

Lansia dapat menghadapi masa tua dengan lebih tenang, sejahtera, dan bahagia sesuai dengan ajaran Islam.²⁹

4. Asrama Lansia

a) Asrama lansia, yang dalam konteks Indonesia sering disebut sebagai panti jompo atau rumah lansia, adalah sebuah institusi yang menyediakan tempat tinggal, perawatan, dan layanan sosial bagi orang lanjut usia yang tidak lagi tinggal bersama keluarga atau tidak mampu hidup mandiri. Asrama jenis ini dikelola oleh pemerintah, yayasan, atau lembaga sosial lainnya dengan tujuan untuk memberikan perlindungan, kenyamanan, dan dukungan psikososial bagi para penghuninya.³⁰ Menurut Suhardjo, Asrama lansia adalah suatu lembaga sosial yang memberikan pelayanan kepada orang lanjut usia baik dalam bentuk pengasuhan, perawatan, tempat tinggal, maupun pemenuhan kebutuhan sosial dan psikologis, khususnya bagi lansia yang terlantar atau tidak memiliki keluarga³¹

b) Peran Yayasan dalam Pengelolaan Asrama Lansia

Yayasan sebagai lembaga nirlaba memegang peranan penting dalam menciptakan lingkungan yang adaptif dan

²⁹ D I Rumah, Perlindungan Lanjut, and Usia Jelambar, “Metode Bimbingan Islam Bagi Lanjut Usia Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Di Rumah Perlindungan Lanjut Usia Jelambar - Pdf,” 2011.

³⁰ Wulandari, S. & Dewi, R.K. (2019). Kehidupan Lansia di Panti Werdha. *Jurnal Kesejahteraan Sosial*, 17(1), 44–56.

³¹ Suhardjo. 2002. *Pelayanan Sosial bagi Lanjut Usia*. Yogyakarta: Andi.

manusiawi bagi lansia. Menurut Sugiharto , pengelolaan asrama lansia oleh yayasan harus mempertimbangkan aspek: Kebutuhan dasar (makan, tempat tinggal, perawatan), Kebutuhan psikologis (dukungan emosional, aktivitas sosial), Kebutuhan spiritual (pembinaan ibadah atau agama).³²

Yayasan yang mampu menghadirkan kegiatan sosial, rekreasional, dan spiritual secara rutin di lingkungan asrama dapat membantu mengurangi kecemasan, kesepian, dan meningkatkan kualitas hidup lansia .³³

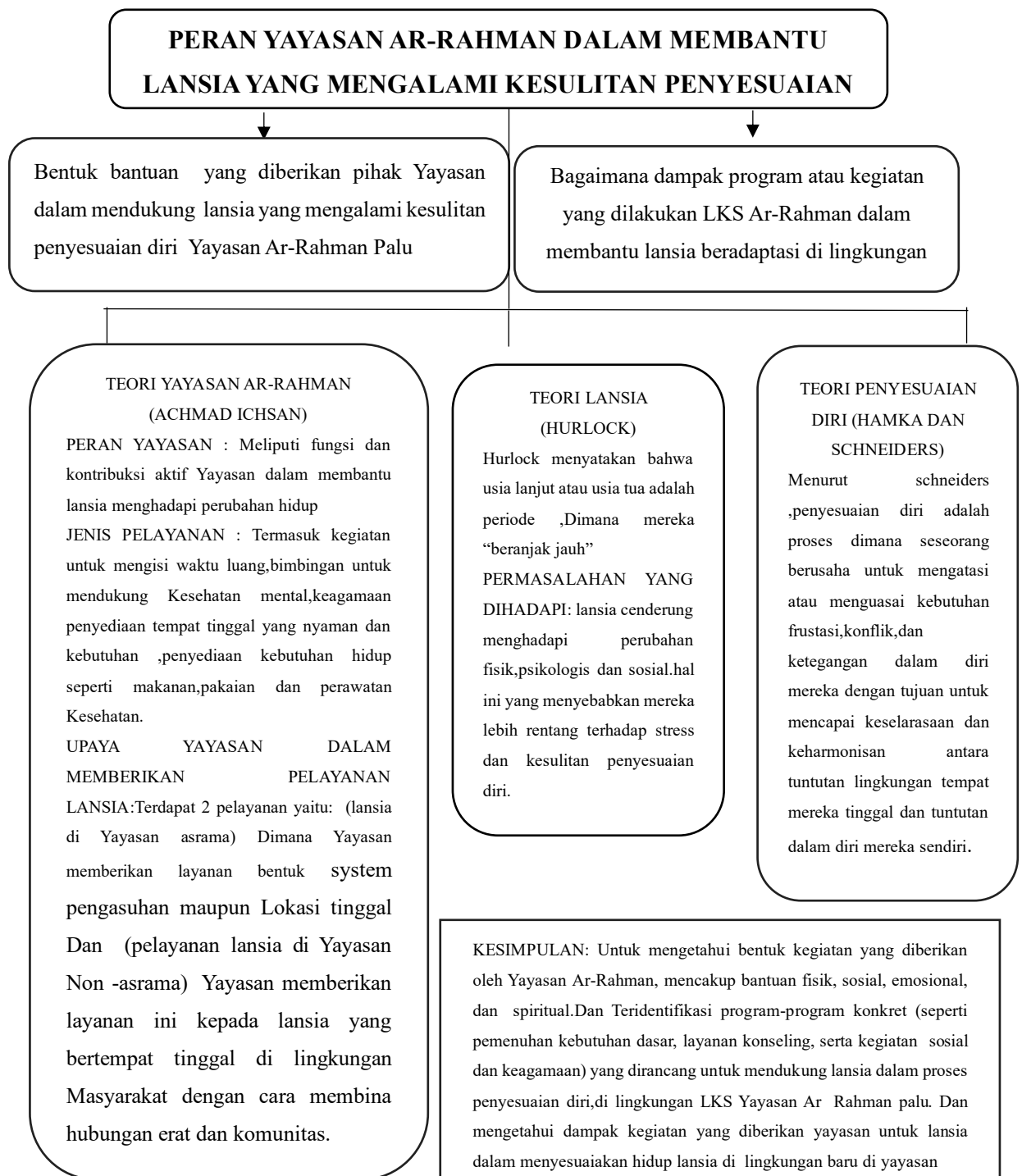
C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan ilustrasi logis yang menjelaskan hubungan antar konsep penting yang menjadi dasar dalam pelaksanaan penelitian dapat dikatakan juga, bahwa kerangka pemikiran model konseptual. Pada bagian ini menjelaskan bagaimana hubungan antara variabel-variabel penting saling terkait dan berpengaruh dalam konteks permasalahan yang dikaji.³⁴

³² Sugiharto, H. (2017). *Manajemen Panti Sosial*. Bandung: Refika Aditama.

³³ Puspitasari, R. (2020). Peran lembaga sosial dalam perawatan lansia. *Jurnal Keperawatan Sosial*, 5(2), 23–30.

³⁴Tim Penyusun LPM, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Skripsi, Tesis dan Disertasi* (Edisi Revisi), (Palu: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu), 7.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan penelitian, penelitian ini akan terarah jika didasari dengan pendekatan dan desain penelitian yang tepat. Pendekatan penelitian adalah asumsi yang mendasar yang menggunakan pola pikir yang digunakan untuk membahas objek penelitian. metodologi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Saryono, dalam Abdul Fattah Nasution, penelitian kualitatif adalah metode melakukan penelitian yang difokuskan pada fenomena atau peristiwa yang mempunyai makna jelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena sosial yang tidak dapat dijelaskan secara kuantitatif, sehingga tidak dapat dilakukan di laboratorium melainkan di lapangan.³⁵

Penelitian kualitatif yang bersifat fleksibel, menyeluruh, dan berdasarkan data yang tersedia di lokasi penelitian Dalam penelitian ini digunakan pendekatan penelitian deskriptif yang secara teori merupakan salah satu metode untuk mengidentifikasi teori-teori yang dapat menjelaskan temuan penelitian. Oleh karena itu, penelitian deskriptif kualitatif ini akan menyajikan temuan dalam bentuk bahasa dan teks dalam konteks yang mudah dipahami dengan menggunakan berbagai metode yang tepat dan dapat dipahami. Deskriptif kualitatif mengacu pada penelitian

³⁵ Abdul Fattah Nasution, Metode Penelitian Kualitatif, (Cet. I; Bandung: CV. Harva Creative, 2023), 34

yang memberikan contoh atau menjelaskan suatu objek penelitian berdasarkan fakta yang ada tampak atau sebagaimana. Penggunaan metode penelitian deskriptif kualitatif ini sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu mendeskripsikan Peran yayasan dalam membantu lansia yang kesulitan penyesuaian diri.

1. Desain penelitian

Desain penelitian merupakan suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan dilaksanakan sebagai pedoman atau penuntun peneliti sepanjang keseluruhan proses penelitian. Dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan.

Menurut Abdul Fattah Nasution, jika seseorang ingin memahami dinamika hubungan atau interaksi interpersonal tertentu dalam suatu unit sosial atau tentang sekelompok individu secara utuh, holistik, intens, dan naturalistik, maka penelitian kasus merupakan jenis penelitian kualitatif yang paling utama jika dibandingkan dengan jenis penelitian lainnya. Dalam penelitian ini akan dimungkinkan untuk melihat ilustrasi detail mengenai situasi atau objek. Seseorang, sekelompok orang, suatu peristiwa, atau kelompok orang lain dapat menjadi subjek penelitian; oleh karena itu, peneliti dapat mengamati, memahami, dan menentukan bagaimana objek penelitian berfungsi atau beroperasi dalam latar alami tertentu.³⁶

³⁶ *Ibid.*, 36

Dalam kaitan ini, penulis tidak mengontrol pekerjaan sosial atau gejala sosial yang sedang diteliti. Dengan kata lain, penulis mengkaji suatu pekerjaan sosial atau gejala sosial tertentu sebagaimana adanya. Predikat “sebagaimana adanya” merujuk pada keadaan “relatif alami” (naturalistik). Peristiwa/gejala sosial yang terjadi pada masa atau masa kini dalam konteks kehidupan nyata, artinya penulis dapat mengamati kajian melalui penggunaan peran dan wawancara dalam kaitannya dengan subjek kajian.³⁷

B. Lokasi Penelitian

Dipilihnya lokasi penelitian ini dilakukan di LKS Ar-Rahman di Kota Palu, dengan kantornya di Jln.Durian No.103, dan asramanya di Jln.Sungai Manonda Lrng.Buvundala. Peneliti memilih Yayasan Ar-Rahman di Palu sebagai lokasi penelitian karena yayasan ini merupakan salah satu Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) yang aktif dalam memberikan layanan dan pembinaan kepada lansia. Selain itu, Yayasan Ar-Rahman memiliki berbagai program pembinaan yang tidak hanya berfokus pada kebutuhan fisik, tetapi juga menyentuh aspek sosial, emosional, dan spiritual. Hal ini memberikan ruang yang luas bagi peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana peran yayasan dalam membantu lansia yang mengalami kesulitan penyesuaian diri, terutama yang disebabkan oleh perubahan lingkungan dan keterasingan sosial. Lokasi ini juga relevan dengan fokus penelitian karena menjadi tempat

³⁷ *Ibid.*, 69

tinggal bagi lansia yang berasal dari latar belakang berbeda, sehingga potensi terjadinya *culture shock* dan tantangan adaptasi cukup tinggi.

Pendekatan ini meliputi bimbingan spiritual, penguatan nilai-nilai keislaman, dan dukungan emosional sehingga Lansia dapat membuat mereka merasa lebih tenang dan rileks. Kualitas layanan ini merupakan salah satu faktor terpenting dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana peran yayasan dalam melaksanakan bentuk bantuan yang diberikan pihak yayasan Yayasan Ar-Rahman dalam mendukung lansia yang mengalami kesulitan penyesuaian diri dan Bagaimana dampak dari program atau kegiatan yang dilakukan yayasan Ar-Rahman dalam membantu lansia beradaptasi di lingkungan baru dengan kondisi kehidupan mereka.

C. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen yang aktif dan penuh perhatian untuk mengumpulkan data di lapangan. Oleh karena itu, kehadiran peneliti diartikan sebagai tolak ukur keberhasilan penelitian yang dilakukan.³⁸

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu meminta izin kepada ketua Yayasan Ar-Rahman Palu dengan menunjukkan surat izin penelitian dari Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Surat tersebut berisi permohonan izin untuk melakukan penelitian di Yayasan Ar-Rahman Palu. Dengan adanya surat izin, pihak Yayasan menjadi tahu mengenai kehadiran

³⁸ Tim Penyusun LPM, Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah, 11.

peneliti di lokasi penelitian, sehingga mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan faktor yang menentukan keberhasilan suatu penelitian. Karena jenis penelitian ini bersifat kualitatif, maka suatu penelitian tidak dapat dikatakan didasarkan pada pengetahuan yang kuat jika tidak ada data atau sumber data yang dapat dipercaya. Menurut S. Nasution, data dalam penelitian ini data dikelompokkan menjadi dua jenis utama, yaitu data primer dan sekunder. Selain itu, data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari dua sumber, yaitu data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung dari responden utama melalui proses observasi dan wawancara.³⁹ Yang dibahas meliputi temuan observasi, dokumentasi, dan percakapan dengan pihak-pihak terkait di Yayasan Ar Rahman Palu. Penelitian ini disajikan dalam bentuk catatan lapangan, yaitu catatan yang ditulis secara jelas, ringkas, lengkap, dan padat serta berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang dilakukan penulis. Dan responden utama dalam penelitian ini adalah pimpinan yayasan sekaligus pengurus, dan lansia.

³⁹ Nasution, Metode Penelitian Kualitatif, 6.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang telah tersedia sebelumnya dan berkaitan dengan topik penelitian, artinya mencakup literatur-literatur yang sudah ada. Bersumber dari bahan bacaan yang mencakup berbagai literasi, artikel, jurnal, dan website yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.⁴⁰

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tujuan utama penelitian, teknik pengumpulan data adalah bagian terpenting dari penelitian apa pun. Tanpa memahami teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan bisa memperoleh data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Sebaliknya⁴¹ pengumpulan data yang menyeluruh akan menghasilkan data dengan tingkat kredibilitas yang tinggi. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengamatan/Obsevasi

Pengamatan langsung yang sering disebut observasi adalah suatu metode atau teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung secara perlahan.⁴² Observasi langsung adalah suatu cara atau teknik pengumpulan data yang menggunakan seluruh informasi yang ada untuk menganalisis suatu

⁴⁰ *Ibid* .,7

⁴¹ Muhammad Yasin, Sabaruddin Garancang, Andi Abdul Hamzah “Metode dan Instrumen Pengumpulan Data”, *Journal of International Multidisciplinary Research* 2, no.3 (2024): 163. 161-173.

⁴² Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, 96

objek secara teliti. Teknik ini dilakukan dengan cara mengamati dan menganalisis secara langsung terhadap objek yang diteliti. penulis menggunakan teknik observasi dengan terjun langsung di lokasi penelitian yaitu LKS Yayasan Ar-Rahman Palu, kantornya di Jln.Durian No.103, dan asramanya di Jln.Sungai Manonda Lrng.Buvundala kec. Palu barat kota Palu.kegiatan yang di observasi yaitu: mengamati berbagai program bantuan atau kegiatan yang diberikan pihak yayasan dalam membantu lansia, selama observasi , peneliti mengamati kondisi lansia di yayasan , interaksi atau hubungan komunikasi antara lansia dengan sesama lansia dan pimpinan yayasan ,serta keterlibatan lansia dalam program pembinaan.seperti dukungan sosial,layanan konseling islam dan aktivitas keagamaan dan kegiatan lainnya yang diberikan lansia

2. Teknik Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan jenis percakapan dengan tujuan tertentu. Dalam percakapan ini ada dua orang yang terlibat, yaitu pewawancara yang memberikan pertanyaan dan narasumber yang memberikan informasi. Terdapat proses dialog yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dari narasumber. Wawancara dilakukan dengan menggunakan informasi yang sudah ditentukan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan metode wawancara semi-terstruktur, peneliti menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun . Penulis terlebih dahulu membuat sejumlah daftar pertanyaan yang disusun

berdasarkan tujuan penelitian, yaitu menyangkut peran yayasan terhadap lansia. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dari pihak-pihak yang memiliki pemahaman mendalam mengenai peran yayasan dalam membantu lansia mengalami kesulitan penyesuaian diri diantaranya :

a. Ketua LKS Yayasan Ar-Rahman Palu

Dari Hasil wawancara diharapkan dapat diperoleh data-data tentang informasi mengenai kebijakan, program bantuan atau kegiatan ,latar belakang yayasan ,serta strategi yang diterapkan yayasan dalam membantu lansia kesulitan penyesuaian diri

b. Lansia

Dari hasil wawancara diharapkan dapat diperoleh data-data tentang latar belakang lansia , kehidupan lansia ,serta bagaimana lansia menyesuaikan dirinya di yayasan

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data melalui dokumentasi atau gambar seperti surat- surat, buku-buku, arsip, modul, majalah, dan foto-foto yang menggambarkan kondisi lokasi penelitian.⁴³

Segala informasi yang berkaitan dengan peran yayasan dalam mendukung lansia akan disertakan, termasuk sejarah berdirinya

⁴³ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet. I; Yogyakarta: UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), 63.

yayasan, visi dan misi, tujuan, struktur pengurus, program kerja (binaan lansia) yayasan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikan data, menganalisis data, mengevaluasi data, menyusun, mengolah, dan menghubungkan semua data yang berasal dari lapangan sehingga menghasilkan suatu pernyataan atau teori. ⁴⁴

Model analisis yang digunakan adalah model data Miles dan Huberman. Muhammad Yasin mengutip pendapat Miles dan Huberman yang mengatakan bahwa analisis data kualitatif harus dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono dalam buku tersebut, aktivitas analisis data meliputi reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan data. Setelah sejumlah data dan penulis kumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data, yang meliputi hal-hal berikut:

1. Pengumpulan Data

Di dalam pengumpulan data peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data dan informasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

⁴⁴ Ibid.,166.

2. Reduksi Data

Reduksi merupakan sebuah proses memilih, berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

3. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, dan sejenisnya yang sering digunakan dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Sehingga memudahkan untuk memahami yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami..

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan memaparkan hasil penelitian lapangan yang sudah dinarasikan. Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menjelaskan objek permasalahan secara sistematis serta memberikan analisis terhadap objek kajian tersebut⁴⁵. Dalam menjelaskan mengenai data yang diperoleh menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan mengenai Peran yayasan dalam membantu lansia kesulitan penyesuaian diri di yayasan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Sugiono menyatakan bahwa triangulasi data adalah metode pengumpulan data yang menggabungkan berbagai jenis data dan sumber data sebelumnya. Teknik triangulasi adalah metode terbaik untuk

⁴⁵ Ibid.,166.

menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada selama pengumpulan data tentang berbagai pandangan dalam suatu studi. Dengan kata lain, triangulasi memungkinkan peneliti untuk melihat dan memeriksa hasil mereka dengan membandingkan berbagai sumber, teknik pengumpulan data, dan teori. Akibatnya, ada triangulasi sumber, waktu, dan teknik pengumpulan data.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan melakukan pengecekan pada data yang telah diambil dari hasil wawancara, arsip, dan dokumen lainnya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi adalah metode untuk mengevaluasi kredibilitas data dengan memeriksa data dari sumber yang sama dengan berbagai metode. Misalnya, data yang diperoleh dari hasil observasi diuji dengan wawancara.

3. Triangulasi Waktu

Data yang diperoleh melalui teknik wawancara dipagi hari saat narasumber masih segar biasanya lebih valid, jadi waktu dapat mempengaruhi kredibilitasnya. Oleh karena itu, pengujian kredibilitas data harus dilakukan melalui observasi. Untuk mendapatkan data yang dapat diandalkan, wawancara dan dokumentasi dilakukan pada waktu atau situasi yang berbeda.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM PROFIL YAYASAN AR-RAHMAN

1. Profil Lembaga Yayasan Ar-Rahman Palu

Yayasan Ar-Rahman palu sebagai lembaga kesejahteraan sosial yang berbadan hukum memiliki profil sebagai berikut:

- a. Nama Lembaga Sosial : LKS Yayasan Ar-Rahman Palu
- b. Alamat Lengkap : Jalan Durian NO.103 Palu
RT/RW : 003/004
Kelurahan : Kamonji
Kecamatan : Palu barat
Kota : Palu
Provinsi : Sulawesi tengah
- c. Nama pimpinan yayasan: Irwandi S.Nurhamidin, S.Pd.I
- d. Tahun berdiri yayasan : 2008
- e. Tahun mulai beroperasi : 2008

Yayasan Ar-Rahman Palu yang beralamat di Jalan Durian No.103, Kelurahan Kamonji, Kecamatan Palu Barat ,Kota Palu,Provinsi Sulawesi Tengah.

Yayasan Ar-Rahman Palu merupakan lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia (LKS-LU) yang didirikan pada 15 Januari 2009. awalnya didirikan dengan tujuan sederhana, yaitu sebagai tempat pengajian untuk anak-anak.seiring berjalanya waktu, kegiatan ini berkembang

menjadi lembaga yang fokus pada bidang sosial dan keagamaan, terutama dalam memberikan perhatian khusus kepada para lanjut usia. Perubahan arah pelayanan ini dilatarbelakangi oleh keprihatinan terhadap para lansia yang sering kali merasa terpinggirkan dan kesepian karena kurangnya interaksi dengan orang seusia mereka. Banyak dari mereka yang tinggal bersama keluarga, namun tidak memiliki ruang untuk bersosialisasi secara bebas. Yayasan ini kemudian berinisiatif menyediakan tempat yang nyaman bagi lansia agar dapat berkumpul, berinteraksi dan mengikuti kegiatan yang bermanfaat secara sosial, spiritual, maupun keagamaan. Pelayanan yang diberikan mencakup berbagai aspek kebutuhan lansia, mulai dari fasilitas tempat tinggal, bantuan logistik seperti sembako, hingga program-program khusus seperti senam lansia, pengajian rutin, dan kegiatan sekolah lansia yang diadakan dua kali sebulan. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan dukungan dari berbagai pihak, termasuk instansi pemerintahan seperti Kementerian Agama, Dinas Sosial, Puskesmas, serta BKKBN.

Dengan adanya berbagai program ini, Yayasan Ar-Rahman berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung kemandirian dan kebahagiaan lansia. Serta mendorong mereka untuk tetap aktif dan merasa dihargai di masa tuanya. Yayasan ini telah berkembang menjadi tempat yang bukan hanya memberi perlindungan fisik, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan emosional dan spiritual pada

penghuninya. Yayasan juga membuka layanan bagi lansia Non-asrama melalui kunjungan rutin dan kegiatan sosial lainnya.

2. VISI dan MISI Yayasan Ar- Rahman

a. Visi

- 1) Menjadi LKS lansia yang mandiri, profesional dan Terdepan dalam pelayanan dan pengembangan usaha kesejahteraan sosial bagi lanjut usia guna membuka harapan dan masa depan dalam kehidupan mereka diusia emas.

b. Misi

- 1) Meningkatkan kesejahteraan ,memberikan santunan pelayanan pembinaan tempat tinggal dan memberikan bimbingan motivasi, serta penyuluhan hidup sehat berdasarkan ajaran islam kepada lanjut usia agar mereka dikemudian hari dapat berdiri sendiri serta dapat hidup bahagia di usia emas.

c. MOTTO

“TUA BERGUNA DAN BERKUALITAS”

3. Kepengurusan

- a. Struktur Pengurus Lansia Ar-Rahman Kota Palu Periode 2024-2029

Tabel 1
Struktur Pengurus Lansia Ar-Rahman Kota Palu Periode 2024-2029
Sumber data : Kantor yayasan Ar-Rahman palu.

I.	Pelindung / Penasehat	1. Kepala Dinas Sosial Prov.Sulteng 2. Kepala Dinas Sosial Kota Palu 3. Kepala Kecamatan Palu Barat 4. Kapolsek Palu Barat 5. Kepala Kelurahan Kamonji
II.	Dewan Pembina	1. Drs. H. Amiluddin Maluddin 2. Abd. Kadir 3. Hj. Kasmuddin H. Ngandro
III.	Pengurus	
	Ketua	Sri Mayandari,S.pdi
	Wakil Ketua	Imran Abd.Kadir ,S.Sos
	Sekretaris	Kamarudin
	Bendahara	Ni'Matussyafaah,SE
	Bid. Humas	Suharto Y.L Asgor
	Bid. Seni & Olahraga	Dra.Hadiah L Halima
	Bid.Usaha Ekonomi Produktif	Wahyudin Hendra Nurhamidin
	Bid. Kesehatan	Hj. Musyarafah Sri indriani, SE
	Bid. Pendataan	Fitriani Zulfa ladewa, S.Sos
	Bid. Kesekretariatan	Wahyu Sri Fitriani

Sesuai dengan struktur pengurus pada periode 2024-2029 dan susunan pengurus 2024-2029 terjadi beberapa perubahan atau pergantian pembina, pengurus . Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya meninggal dan telah mendapat tugas baru ditempat lain di luar kota palu.Hal ini juga menjadi pergantian pengurus yaitu beberapa pengurus dimutasi ke bidang lain, namun masi berada di lingkungan yayasan Ar-Rahman Palu.

b. Daftar Nama-Nama Lansia Asrama

Tabel 3
Daftar Nama-Nama Lansia Asrama

No	Nama Lansia	Usia	Jenis kelamin	Lama tinggal	Asal daerah
1.	Husnia	67	Perempuan	3,5 tahun	Makassar
2.	Madi handayani	65	Perempuan	7 bulan	Surabaya
3.	Jamrudin	74	Laki-laki	7 bulan	Palu
4.	Nasikin	71	Laki-laki	1,5 tahun	Lumajang (jawa timur)
5.	Siti hadija	67	Perempuan	10 tahun	Manado
6.	Sul	70	Perempuan	1 tahun	Sigenti
7.	Fatma sehatiro	65	Perempuan	1 minggu	Manado
8.	Dadang	70	Laki-laki	1 minggu	Manado
9.	Asni	60	Perempuan	2 tahun	Likupan
10.	Syahril	75	Laki-laki	1 tahun	Manado
11.	Alwiyah	63	Laki-laki	10 tahun	Toli-toli
12.	Asgar	60	Laki-laki	10 tahun	Toli-toli
13.	Abdul kadir	70	Laki-laki	15 tahun	Palu

Sumber data: Kantor Yayasan Ar-Rahman Palu

c. Sarana Kantor Yayasan Ar-Rahman Palu

Tabel 5
Sarana Kantor Yayasan Ar-Rahman Palu

No	Sarana Perkantoran	Jumlah	Ket
1.	Ruang Kerja Ketua Yayasan	1	
2.	Ruang Rapat	1	
3.	Ruang Tamu	1	
4.	Kamar Mandi/WC	1	
5.	Ruang Kantor	1	
6.	Alat Komunikasi	1	
7.	Komputer	2	
8.	Wifi/hotspot	1	
9.	Mobil Kantor	1	
10.	Mobil Ambulance	1	
11.	Mobil usaha ekonomi produktif	2	
12.	Motor	2	
13.	Lemari Arsip	3	
14.	Kursi Tamu	4	
15.	Meja Tamu	2	
16.	Kursi kerja	4	
17.	Meja kerja	4	
18.	AC	1	
19.	Sound sistem	2	

20.	Buku tamu	1	
21.	Papan informasi	1	
22.	Masing dokumentasi	2	
23.	Piala penghargaan	40	
24.	Cinderamata	3	
25.	Piagam penghargaan	4	

Sumber data: Kantor Yayasan Ar-Rahman Palu

4. Sasaran Pelayanan Yayasan

Pelayanan utama yang diberikan oleh Yayasan LKS Ar-Rahman Palu difokuskan pada para lansia yang berada dalam kondisi rentan, baik dari segi sosial, ekonomi maupun spritual. Tujuan utama dari layanan ini adalah untuk memenuhi kebutuhan dasar serta memberikan dukungan psikososial agar para lansia dapat menyesuaikan diri secara optimal di lingkungan baru. Adapun kategori lansia yang menjadi sasaran layanan yayasan meliputi:

- a. Lansia yang tidak memiliki keluarga atau hidup dalam kondisi keterlantaran
- b. lansia yang mengalami kesulitan dalam proses penyesuaian diri terhadap lingkungan sosial.
- c. lansia yang hidup dalam kemiskinan dan tidak memiliki tempat tinggal tetap
- d. Lansia yang membutuhkan pendampingan spritual dan sosial.

Yayasan ini tidak hanya memberikan layana kepada lansia yang tinggal dalam asrama, tetapi juga secara aktif menjangkau lansia lansia yang berada

di luar asrama. Pendekatan tersebut dilakukan melalui kegiatan komunitas seperti senam bersama , pengajian mingguan , dan kunjungan rumah untuk lansia yang sakit atau memerlukan perhatian khusus.

5. Program kegiatan Posbindu Lansia Ar-Rahman.

a. Program pokok Posbindu Lansia Ar-Rahman Palu

- 1) Pelayanan Kesehatan Lansia
- 2) Pengadaan kartu anggota lansia
- 3) Program senam lansia
- 4) Program kegiatan Majelis Taklim dan pengajian mingguan
- 5) Program Sekolah lansia
- 6) Program wisata rekreasi dan lomba kesenian
- 7) Program pembinaan spritual
- 8) Program pelayanan dasar dan kebutuhan hidup
- 9) Program pendataan dan keterampilan

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus yayasan LKS Ar-Rahman Palu, dapat diketahui bahwa yayasan memiliki berbagai program dan kegiatan yang ditujukan khusus untuk mendukung kesejahteraan lansia, baik yang tinggal di asrama maupun yang tidak. Yayasan ini menyediakan wadah aktivitas sosial dan keagamaan sebagai bentuk dukungan terhadap lansia . Tujuan utama dari kegiatan ini adalah agar para lansia tidak merasa sendiri, memiliki teman sebaya untuk berinteraksi, serta tetap aktif dalam menjalani hari-hari mereka.

Seperti dijelaskan oleh pengurus yayasan menyampaikan:

“kita memberikan pelayanan pada lansia agar mereka memiliki wadah, tempat berkumpul, dan bisa mengikuti kegiatan- kegiatan keagamaan, sosial, serta silaturahmi supaya mereka tidak hanya diam, tapi bisa saling berinteraksi dan berbagi cerita dengan teman-teman sebayanya”⁴⁶



Gambar 1. Wawancara dengan Bapak Irwandi, Partisipan ketua yayasan

Upaya membantu lansia menyesuaikan diri di lingkungan yayasan, pihak yayasan berkomitmen memberikan pelayanan yang tidak hanya fokus pada kebutuhan fisik, tetapi juga pada aspek sosial dan spiritual mereka. Yayasan menyediakan wadah atau tempat bagi para lansia untuk berkumpul, berinteraksi, dan saling berbagi pengalaman dengan teman-teman seusianya. Melalui berbagai kegiatan, baik yang bersifat keagamaan, sosial, maupun silaturahmi, para lansia didorong untuk lebih aktif dan tidak hanya berdiam diri. Kehadiran program-program ini menjadi sarana penting agar mereka tetap merasa dihargai, memiliki teman berbagi cerita, dan dapat menjalin hubungan yang harmonis di lingkungan baru mereka. Hal ini sejalan dengan tujuan yayasan untuk menciptakan suasana yang mendukung proses penyesuaian diri lansia sehingga mereka dapat menjalani hari-hari

⁴⁶ Irwandi S, Nurhamidin, ketua Yayasan Ar-Rahman Palu, Wawancara 16 Mei 2025

dengan lebih bahagia dan bermakna. Dan ada beberapa kegiatan program dan pelayanan yayasan terhadap lansia .

1. Bentuk program kegiatan Yayasan dalam mendukung lansia.

Yayasan memiliki berbagai program dan layanan yang dirancang khusus untuk membantu para lansia agar dapat menyesuaikan diri di lingkungan yayasan, menjaga kesejahteraan mereka, serta meningkatkan kualitas hidup baik secara fisik, psikologis, sosial, maupun spiritual. Berikut adalah uraian program-program tersebut.

a) Majelis Taklim dan Pengajian Rutin

Yayasan secara rutin mengadakan majelis taklim dan pengajian dengan menghadirkan penceramah dari Kementerian Agama atau ustadz dari lingkungan yayasan sendiri. Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana pembinaan spiritual bagi para lansia, tetapi juga menjadi wadah untuk menjalin silaturahmi antara sesama penghuni dan pengurus yayasan. Melalui kegiatan ini, para lansia bisa saling berbagi cerita, memperkuat iman, dan mendapatkan arahan yang menenangkan dalam menjalani masa tua. Secara khusus, yayasan juga mengadakan majelis taklim setiap malam Minggu untuk mengisi waktu luang lansia pada malam yang biasanya terasa sepi, sehingga mereka terhindar dari rasa kesepian dan hubungan kekeluargaan di antara mereka pun semakin erat.

Dari hasil wawancara ketua yayasan menyampaikan:

“Iya, pengajian, Majelis Taklim, bimbingan rohani, zikir, baru ada sholat-sholat sunnah, ada yang melakukan, Yang isi itu kita gantiganti materinya. Yang berhubungan dengan lansia, kesehatan lansia... dunia rohani. Ada juga dari... Dan Ustadz-Ustadz dari Pondok juga yang kita berdayakan. Alumni-alumni dari Yaman, ada”⁴⁷



Gambar 2. Kegiatan Majelis Taklim

b) Pelayanan Kesehatan

Yayasan bekerja sama dengan Puskesmas, Dinas Sosial, dan berbagai pihak lain untuk memberikan layanan kesehatan bagi para lansia. Pemeriksaan kesehatan dilakukan secara rutin, dan kalau ada yang mendesak, lansia juga langsung ditangani. Layanan ini mencakup cek kesehatan berkala, pemberian imunisasi, vitamin, hingga penanganan awal jika ada lansia yang sakit. Program ini sangat membantu para lansia agar tetap sehat, dan mereka tidak perlu repot ke luar yayasan untuk mendapatkan pelayanan medis.

Dari hasil wawancara ketua yayasan menyampaikan:

“dari kementerian Agama ...Penyuluh penyuluh agama ada juga...kalau untuk kesihatannya dari dokter, ada juga kita undang puskesmas , dinas sosial juga ikut bantu biasanya...”

⁴⁷ Irwandi S, Nurhamidin, ketua Yayasan Ar-Rahman Palu, Wawancara 16 Mei 2025



Gambar 3. Pelayanan kesehatan

c) Kegiatan Senam sehat lansia dan kegiatan fisik

Untuk menjaga kesehatan tubuh sekaligus menciptakan suasana yang menyenangkan, yayasan mengadakan berbagai kegiatan rekreasi dan olahraga. Misalnya, setiap Jumat pagi ada senam khusus lansia, di jam 08.00 – 09.00 bertempat di kantor di jalan Durian No. 103 Kelurahan Kamonji kec. Palu barat. Selain itu, lansia juga diajak wisata ke tempat-tempat yang aman dan ramah untuk mereka. Ada juga lomba-lomba seni budaya yang dibuat sesuai dengan kemampuan dan minat lansia. Semua kegiatan ini dirancang untuk membuat lansia lebih semangat, merasa senang, dan tidak bosan menjalani hari-hari di panti. Ketua yayasan menyampaikan :

“Hari jummat pagi kita laksanakan senam bersama , ada senam ada rekreasi, lansia jalan-jalan sehat, ada wisata lansia, jadi mereka itu silaturahmi antar sesama lansia...”⁴⁸

⁴⁸ Irwandi S, Nurhamidin, ketua Yayasan Ar-Rahman Palu, Wawancara 16 Mei 2025



Gambar 4. Kegiatan Olahraga jummat pagi

d) Sekolah Lansia

Yayasan juga memiliki program *Sekolah Lansia* yang dilaksanakan dua kali dalam sebulan. Melalui program ini, para lansia diberikan kesempatan untuk belajar berbagai hal yang bermanfaat bagi kehidupan mereka, mulai dari materi tentang kesehatan, agama, hingga pengetahuan umum yang dapat menunjang kesejahteraan mereka. Kegiatan ini mendapat dukungan penuh dari BKKBN. Yang menjadi keistimewaan dari program ini adalah adanya acara wisuda di akhir masa belajar, mirip seperti kelulusan di sekolah formal. Hal tersebut menjadi pengalaman yang membahagiakan sekaligus membanggakan bagi para lansia. Program *Sekolah Lansia* ini secara resmi dibuka pada hari Rabu, 14 Mei 2025. Kegiatan ini diselenggarakan di Kecamatan Tatanga, Kelurahan Duyu, sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup para lansia melalui pendidikan dan kebersamaan. Ketua yayasan menyampaikan:

“sekolah lansia itu ...1 bulan 2 kali pertemuan jadi belajar kayak kamu... ada wisudanya juga ... dapat sertifikat, pakai toga...Namanya itu sekolah lansia, mereka mendaftar kaya anak

mahasiswa untuk lansia luar asrama dan asrama... dari mulai ambil formulir, jadi siswa lansia. Disekolah itu ada kepala sekolah, guru kelasnya, ada ketua kelas... kita kerja sama dengan BKKBN nantinyaa...”⁴⁹



Gambar 5. *Launching Sekolah Lansia di BKL Seroja*

e) layanan Dasar dan Bantuan Sosial

Untuk memenuhi kebutuhan pokok para lansia, yayasan menyediakan bantuan berupa sembako, kasur, alat masak, tongkat, kursi roda, dan tempat tinggal untuk yang benar-benar membutuhkan. Bantuan ini diberikan agar para lansia bisa hidup dengan layak dan merasa dihargai. Layanan ini juga meringankan beban, terutama bagi lansia yang sudah tidak punya keluarga atau tidak lagi dirawat anak-anaknya. Ketua yayasan mengatakan :

“Tempat tinggalnya ... untuk makan biasanya sembako kita bagikan...kita kasih peralatan masak...itu biasanya permintaan dari lansia, kalau lansia ada yang butuh tongkat ,kursi roda kita bantu kita rekomendasikan...”⁵⁰

⁴⁹ Irwandi S, Nurhamidin, ketua Yayasan Ar-Rahman Palu, Wawancara 17 Mei 2025

⁵⁰ Irwandi S, Nurhamidin, ketua Yayasan Ar-Rahman Palu, Wawancara 17 Mei 2025

f) Pengasuhan Lansia asrama dan pembinaan lansia Non asrama

Yayasan Ar-Rahman Palu menerapkan pendekatan pengasuhan yang humanis dan fleksibel bagi lansia, baik yang tinggal di lingkungan asrama maupun yang berada di luar. Bagi lansia yang tinggal di asrama, pengasuhan difokuskan pada penciptaan suasana yang menyerupai rumah sendiri. Lansia tidak dibebani dengan aturan yang ketat, melainkan diberi kebebasan untuk menjalani aktivitas sesuai minat dan kenyamanan masing-masing, seperti bercocok tanam, memelihara hewan, hingga memasak makanan sendiri. Pendekatan ini bertujuan agar lansia tetap merasa mandiri dan dihargai, serta dapat menjalani hari-hari mereka dengan bahagia dan bermakna. Seperti yang disampaikan oleh ketua yayasan:

“Mereka beraktivitas terserah, yang penting ibadah ... kalau suka menanam, berternak, pelihara ayam, mau suka bikin kue atau masak sesuai yang dia suka...seperti dirumahnya sendiri”⁵¹

g) Sistem *Assesment* individu

Setiap kali ada lansia baru yang tinggal di yayasan, pihak yayasan terlebih dahulu melakukan pengecekan terhadap kondisi serta kebutuhan pribadi lansia tersebut. Proses asesmen ini mencakup identifikasi apakah mereka memerlukan alat bantu seperti alat bantu dengar, tongkat, perlengkapan ibadah seperti Al-Qur'an atau tempat ibadah (mesjid) , hingga kebutuhan rumah tangga

⁵¹ Irwandi S, Nurhamidin, ketua Yayasan Ar-Rahman Palu, Wawancara 17 Mei 2025

sederhana lainnya. Tujuan dari langkah ini adalah agar bantuan yang diberikan benar-benar tepat dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing lansia. dari hasil wawancara ketua yayasan sekaligus pengurus menyampaikan:

“ jadi kalau ada lansia yang datang... kita berikan penyesuaian diri dulu selama 3 hari kalau lansia cocok nyaman untuk tinggal disini baru kami lakukan pendataan eee..seperti biodata lansia dan baru kami siapakan tempat tinggal untuk lansia dan kebutuhan lainnya...”⁵²

2. Dampak Program Kegiatan dan layanan Yayasan terhadap Penyesuaian Diri Lansia di Lingkungan Baru.

Masa lanjut usia merupakan fase kehidupan yang penuh perubahan dan tantangan. Ketika seseorang memasuki lingkungan baru seperti yayasan, mereka harus beradaptasi kembali dengan rutinitas harian, suasana sosial, dan pola hidup yang berbeda. Dalam konteks ini, Yayasan Ar-Rahman Palu hadir dengan berbagai program dan layanan yang dirancang untuk mendampingi lansia dalam proses adaptasi tersebut. Berdasarkan temuan penelitian, seluruh program ini memberikan pengaruh nyata dalam mendukung kenyamanan dan kesejahteraan lansia.

- a) Program Pembinaan Spritual Lansia , Kegiatan Keagamaan seperti majelis taklim dan pengajian rutin memberikan dampak signifikan diantaranya memberi ruang bagi lansia untuk terus mengembangkan

⁵² Irwandi S, Nurhamidin, ketua Yayasan Ar-Rahman Palu, Wawancara 18 Mei 2025

aspek spiritual mereka. Melalui ceramah, dzikir, dan diskusi keagamaan, lansia memperoleh ketenangan batin dan arahan yang membantu mereka menerima kondisi hidup saat ini dengan lebih ikhlas. Selain itu, kegiatan ini juga mempererat hubungan sosial antar penghuni yayasan, menciptakan suasana kekeluargaan yang hangat dan mendukung. Lansia merasa lebih dekat satu sama lain karena interaksi yang terbangun secara alami dalam majelis tersebut, sehingga rasa keterasingan di lingkungan baru dapat dikurangi. Menurut Hamka, penyesuaian diri dalam Islam sangat dipengaruhi oleh pendekatan spiritual—seperti dzikir, doa, dan ibadah sebagai sarana menenangkan diri, meningkatkan ketenangan jiwa dan penerimaan diri, menciptakan ikatan sosial antar penghuni yayasan dan menerima takdir dengan ikhlas, dari hasil wawancara salah satu lansia :

“Kalau saya ikut pengajian, rasanya hati itu jadi damai. Lebih enak, apalagi bisa bareng teman-teman juga, seperti keluarga.”⁵³



Gambar 6. Wawancara bersama lansia (asrama)

⁵³ Ibu Siti Hadija, sebagai lansia (asrama), Wawancara 22 mei 2025.

Program spiritual ini juga menjadi penyangga penting bagi lansia yang mengalami perasaan kesepian, kehilangan pasangan, atau tidak lagi tinggal bersama anak-anak.

- b) Program sosialisasi lansia, Aktivitas seperti senam pagi, rekreasi, dan lomba budaya bukan hanya memberikan hiburan bagi lansia, tetapi juga menjadi media yang sangat efektif untuk bersosialisasi dan memperkuat hubungan dengan sesama. Dari kegiatan tersebut, lansia bisa menjalin pertemanan baru, merasa diterima, dan lebih percaya diri. Dan salah satu lansia berbagi pengalamannya:

“Saya itu dulu pendiam. Tapi sejak ikut senam dan jalan-jalan sekarang suka cerita dan ketemu teman baru. Tidak terasa tua kalau sudah ...kumpul.”⁵⁴

Kegiatan sosial ini berperan sebagai terapi yang membuat lansia tetap merasa dibutuhkan dan memiliki peran di usia senja. Dalam teori Schneiders, kemampuan membangun relasi dan merasa diterima oleh lingkungan sekitar merupakan tanda dari keberhasilan penyesuaian sosial

- c) Meningkatkan Rasa Mandiri dan kontrol atas hidup, Lansia yang tinggal di asrama diberikan kebebasan untuk melakukan aktivitas yang mereka sukai, seperti berkebun, memasak, atau sekadar bersantai. Hal ini memberikan kesan bahwa mereka masih punya kontrol atas kehidupan sehari-hari, dan tidak sekadar mengikuti

⁵⁴ Ibu Siti Hadija, sebagai lansia (asrama), Wawancara 22 mei 2025.

aturan yayasan. Dari program tersebut terlihat pengaruh dari program dapat meningkatnya rasa percaya diri, kepuasan hidup.

Dan juga hasil wawancara dari salah satu lansia mengatakan :

“Saya biasa masak sendiri. Senang karena tidak ada yang larang-larang nak... Jadi kalau saya pengen makan kayak kemarin saya buat Bubur manado saya buat ...terserah kalau saya pengen makan sesuatu saya bisa masak sendiri...”⁵⁵

Pengurus yayasan juga menjelaskan bahwa lansia tidak diwajibkan ikut semua kegiatan, dan diberi keleluasaan untuk menjalani hari-hari sesuai keinginan mereka. Kebebasan ini mendorong terciptanya rasa nyaman dan suasana yang menyerupai rumah sendiri. Menurut Schneiders, rasa memiliki kendali adalah bagian penting dari penyesuaian psikologis yang sehat.

- d) Assesmen Individu sebagai langkah awal adaptasi , Setiap lansia yang baru masuk yayasan terlebih dahulu akan melalui proses asesmen atau pendataan. Tujuannya agar kebutuhan masing-masing lansia bisa dikenali dan dipenuhi secara tepat. Proses ini mencakup pengecekan kebutuhan alat bantu, kondisi kesehatan, hingga preferensi pribadi. Dari salah satu wawancara lansia mengatakan:

“Saya waktu datang, tidak langsung campur sama orang. Dikasih waktu sendiri dulu, sampai saya bisa nyaman. Itu yang bikin saya betah.”⁵⁶

⁵⁵ Ibu Asni , sebagai lansia (asrama), Wawancara 24 mei 2025.

⁵⁶ Ibu husnia , sebagai lansia (asrama), Wawancara 24 mei 2025



Gambar 7. Wawancara bersama lansia asrama bersama ibu husnia

Proses asesmen ini memberikan Dampak terhadap proses adaptasi berjalan lebih mulus karena layanan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan masing-masing lansia. Mereka merasa diperhatikan sebagai individu, bukan sekadar penghuni biasa. Dan memberikan ruang bagi lansia untuk menyesuaikan diri tanpa merasa terpaksa atau ditekan. Ini membuktikan bahwa pendekatan yang bersifat personal lebih efektif dalam mendukung penyesuaian awal lansia terhadap lingkungan baru, sebagaimana ditegaskan Schneiders dalam teorinya.

- e) Pelayanan bagi Lansia Non Asrama, Yayasan juga memperhatikan lansia yang tinggal di luar asrama. Mereka tetap dilibatkan dalam kegiatan seperti pengajian mingguan dan senam rutin. Ini menunjukkan bahwa perhatian yayasan tidak terbatas hanya pada lansia yang tinggal di lingkungan panti, tapi juga menjangkau mereka yang tinggal bersama keluarga atau sendiri

Hasil wawancara dari lansia Non Asrama:

“Saya tinggal di rumah, tapi tiap Jumat saya ikut senam. Tetap merasa diperhatikan, tidak dilupakan yayasan.”⁵⁷

⁵⁷ Ibu Nina, sebagai lansia (asrama), Wawancara 23 mei 2025

Dari pelayanan tersebut Memberikan Dampak seperti terjalinnya ikatan sosial yang kuat antara yayasan dan para lansia non-asrama. Lansia merasa tidak ditinggalkan meskipun tinggal di luar panti.

- f) Peran sosial yayasan dalam memenuhi kebutuhan dasar, Yayasan juga menjalankan perannya sebagai lembaga sosial dengan sangat baik. Mereka tidak hanya menyediakan tempat tinggal, tetapi juga kebutuhan dasar seperti sembako, alat bantu jalan, serta perlengkapan ibadah. Layanan ini sangat meringankan beban lansia yang hidup tanpa dukungan keluarga. Dan dari layanan ini memeberikan dampak yang sangat terasa dalam hal mengurangi beban hidup lansia. Mereka merasa aman, dihargai, dan tidak lagi merasa sendirian dalam menghadapi masa tua. Hasil dari wawancara lansia:

“Saya dikasih tongkat waktu jatuh. Dikasih juga Al-Qur’an. Semua dibantu, jadi saya tidak terlalu pikir biaya....”⁵⁸

Sebagaimana Menurut Soekanto, peran lembaga sosial mencakup pemenuhan kebutuhan dasar dan perlindungan terhadap kelompok rentan. Dalam konteks ini, Yayasan Ar-Rahman menjalankan peran tersebut secara konkret dan menyeluruh.

C. Pembahasan

Hasil penelitian ini membahas tentang peran Yayasan Ar-Rahman dalam membantu lansia yang mengalami kesulitan penyesuaian diri di lingkungan yayasan. Pembahasan dilakukan melalui analisis terhadap

⁵⁸ Bapak Nasihin , Sebagai lansia (asrama) , wawancara 25 mei 2025.

temuan lapangan yang diperoleh dari wawancara dan observasi, kemudian dikaitkan dengan teori-teori yang relevan. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji sejauh mana bentuk program-program kegiatan yang dilaksanakan oleh yayasan dalam mendukung proses adaptasi lansia terhadap perubahan lingkungan hidup mereka, baik dari aspek pribadi, sosial, maupun spiritual. Oleh karena itu, bab ini menyajikan uraian yang mendalam mengenai bentuk-bentuk program kegiatan yang dijalankan oleh yayasan untuk mendukung lansia, serta menganalisis dampak dari program kegiatan tersebut terhadap kemampuan lansia dalam menyesuaikan diri di lingkungan baru.

Bagaimana Bagaimana bentuk program serta kegiatan yang diberikan oleh Yayasan Ar-Rahman Palu dalam mendukung lansia yang mengalami kesulitan penyesuaian diri, dan sejauh mana dampak program tersebut dalam membantu lansia beradaptasi dengan kehidupan di lingkungan yayasan?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk program kegiatan Yayasan Ar-Rahman Palu dalam mendukung lansia yang mengalami kesulitan penyesuaian diri serta menganalisis dampak dari program tersebut terhadap proses adaptasi lansia di lingkungan yayasan. Berdasarkan temuan lapangan, yayasan telah melaksanakan berbagai program yang menyentuh aspek spiritual, sosial, psikologis, fisik, dan edukatif secara holistik. Bentuk program ini mencerminkan peran sosial yayasan sebagaimana dijelaskan oleh Soerjono Soekanto bahwa Peran adalah suatu aspek dinamis dari Status

sosial yang mencakup hak dan kewajiban yang dijalankan seseorang atau lembaga dalam struktur masyarakat. Dalam hal ini, Yayasan Ar-Rahman menjalankan peran sosialnya sebagai lembaga yang bertanggung jawab mendampingi lansia melalui pendekatan pelayanan yang menyeluruh. Salah satu bentuk program penting yang dijalankan yayasan adalah kegiatan pembinaan spiritual seperti majelis taklim dan pengajian rutin. Kegiatan ini memberikan ruang bagi lansia untuk memperkuat spiritualitas serta menumbuhkan ketenangan batin. Hal ini relevan dengan pendapat Hamka yang menyatakan bahwa penyesuaian diri dalam perspektif Islam sangat berkaitan dengan pendekatan spiritual melalui dzikir, shalat, dan doa yang dapat menenangkan jiwa dan menciptakan penerimaan diri terhadap kondisi kehidupan. Melalui pengajian, lansia juga dapat membentuk relasi sosial yang erat, mempererat tali silaturahmi antar sesama penghuni, sehingga mampu mengurangi rasa kesepian dan keterasingan.

Selain aspek spiritual, program kegiatan fisik seperti senam lansia, rekreasi, dan lomba budaya juga memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan sosial dan emosional lansia. Berdasarkan teori Schneiders, penyesuaian diri mencakup keharmonisan pribadi, keharmonisan dengan lingkungan sosial, serta kemampuan mengatasi ketegangan dan konflik. Kegiatan fisik yang diselenggarakan yayasan mampu menciptakan keharmonisan sosial karena mendorong lansia untuk berinteraksi, membangun relasi sosial baru, serta meningkatkan rasa percaya diri. Teori ini juga didukung oleh Honggowiyono yang menyatakan bahwa

penyesuaian sosial melibatkan kemampuan individu untuk membentuk hubungan yang sehat dan produktif dengan lingkungan sosialnya. Lansia yang terlibat aktif dalam kegiatan sosial di yayasan merasa lebih diterima dan dihargai keberadaannya.

Program "*Sekolah Lansia*" yang diadakan dua kali dalam sebulan menjadi bukti bahwa yayasan juga memperhatikan aspek edukatif dan pemberdayaan. Program ini memberikan ruang belajar yang menyenangkan dan memperkuat makna hidup lansia. Hurlock menjelaskan bahwa pada masa lanjut usia, individu mengalami perubahan peran sosial yang signifikan sehingga membutuhkan kegiatan positif untuk memperkuat harga diri dan eksistensi mereka. Dengan adanya sekolah lansia, para peserta merasa dirinya tetap berguna, mampu belajar, dan memiliki identitas sosial yang diakui. Mereka memperoleh kepuasan psikologis yang membantu proses penyesuaian terhadap usia dan lingkungan baru.

Dalam aspek pemenuhan kebutuhan dasar, yayasan menyediakan bantuan berupa sembako, tempat tinggal, alat bantu seperti tongkat dan kursi roda, serta perlengkapan ibadah. Jenis bantuan ini sesuai dengan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelayanan Sosial Lanjut Usia, yang mencakup penyediaan tempat tinggal, makanan, pakaian, perawatan kesehatan, serta kegiatan sosial dan bimbingan spiritual. Pelayanan dasar ini sangat membantu lansia dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, terutama bagi mereka yang sudah tidak memiliki keluarga atau mengalami keterbatasan fisik dan ekonomi.

Dengan terpenuhinya kebutuhan pokok, lansia dapat menjalani kehidupan yang lebih layak dan sejahtera, sehingga mereka dapat lebih fokus dalam proses penyesuaian diri.

Selain itu, pendekatan pengasuhan di asrama yang bersifat fleksibel dan humanis memungkinkan lansia untuk tetap menjalankan aktivitas sesuai minatnya. Mereka diberi kebebasan untuk berkebun, memasak, hingga melakukan kegiatan ibadah tanpa tekanan. Ini mendukung teori Schneiders yang menekankan pentingnya rasa kontrol terhadap hidup sebagai salah satu komponen penting dalam penyesuaian diri psikologis. Lansia merasa bahwa mereka tetap memiliki otonomi atas kehidupan sehari-hari, sehingga tidak merasa terpinggirkan atau dikendalikan sepenuhnya oleh sistem yayasan. Program asesmen individu yang dilakukan sebelum lansia menetap di yayasan juga menjadi langkah strategis yang mendukung proses adaptasi. Dengan melakukan pendataan kebutuhan masing-masing lansia, yayasan dapat memberikan pelayanan yang sesuai dan tepat sasaran. Schneiders mengidentifikasi bahwa faktor lingkungan, kondisi fisik, serta dukungan sosial merupakan elemen penting yang memengaruhi keberhasilan penyesuaian diri. Sistem asesmen ini menunjukkan bahwa yayasan mampu memahami kondisi unik setiap lansia dan memberikan pendekatan yang sesuai untuk mendukung penyesuaian awal mereka.

Bagi lansia yang tidak tinggal di asrama, yayasan tetap memberikan perhatian melalui program pembinaan luar seperti pengajian mingguan dan senam bersama. Hal ini mencerminkan pendekatan pelayanan lansia non-

asrama yang juga disebutkan dalam kajian pustaka. Yayasan tidak membedakan perlakuan terhadap lansia yang tinggal di lingkungan panti atau di luar, melainkan memperluas jangkauan sosial dan spiritual kepada semua lansia yang membutuhkan. Hal ini memperkuat ikatan sosial, mengurangi isolasi, serta menciptakan rasa memiliki yang sangat penting dalam proses adaptasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bentuk program kegiatan Yayasan Ar-Rahman Palu telah dijalankan dengan mengintegrasikan berbagai aspek kebutuhan lansia secara menyeluruh. Program tersebut terbukti mampu mendukung penyesuaian diri lansia, baik dari sisi pribadi, sosial, maupun spiritual. Temuan ini sesuai dengan teori-teori yang dijelaskan dalam kajian pustaka, khususnya teori peran oleh Soekanto, penyesuaian diri oleh Schneiders dan Honggowiyono, serta pendekatan spiritual oleh Hamka.

Yayasan Ar-Rahman secara nyata telah menjalankan perannya sebagai lembaga sosial yang tidak hanya memberikan pelayanan administratif, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung lansia untuk hidup bermakna, bermartabat, dan sejahtera di usia tua mereka. Pelayanan yang dilakukan oleh Yayasan Ar-Rahman Palu dalam membantu lansia yang mengalami kesulitan penyesuaian diri tidak hanya menunjukkan tanggung jawab sosial, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai luhur dalam ajaran Islam.

Dengan memberikan perhatian yang tulus dan menyeluruh kepada kelompok rentan, seperti lansia, yayasan telah menampilkan praktik nyata dari kasih sayang, empati, dan kepedulian sosial. Prinsip ini sejalan dengan firman Allah dalam QS.Al-Baqarah : 177

﴿لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
وَفِي الرَّقَابِ الْآخِرِ وَالْمَلِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّنَ ۚ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَى
الَّذِينَ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُؤْتُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا ۚ وَالصَّابِرِينَ فِي
صُدُقِهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Terjemahnya:

“Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, tetapi sesungguhnya kebajikan ialah beriman kepada Allah dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang miskin, orang dalam perjalanan, dan kepada mereka yang meminta.”⁵⁹

Ayat ini menegaskan bahwa hakikat kebajikan bukan hanya dalam ritual formal, tetapi dalam aksi nyata membantu dan memperhatikan sesama, termasuk para lansia yang membutuhkan dukungan. Oleh karena itu, apa yang dilakukan oleh Yayasan Ar-Rahman merupakan bentuk nyata dari keimanan yang diwujudkan dalam tindakan sosial yang mulia dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan.

⁵⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta:Kemenag RI,2019),QS.Al-Baqarah:177

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan analisis yang telah dilakukan, Penelitian ini menyimpulkan bahwa Yayasan Ar-Rahman Palu memiliki kontribusi signifikan dalam mendampingi lansia yang mengalami hambatan dalam proses penyesuaian diri di lingkungan Yayasan. Pada dua Rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana bentuk program atau kegiatan yang diberikan pihak Yayasan Ar-Rahman dalam mendukung lansia yang mengalami kesulitan penyesuaian diri di LKS-LU Yayasan Ar-Rahman Palu?

Yayasan Ar-Rahman Palu menyelenggarakan berbagai program yang dirancang secara holistik untuk membantu lansia beradaptasi di lingkungan panti. Program tersebut tidak hanya mencakup pemenuhan kebutuhan dasar seperti tempat tinggal dan layanan kesehatan, tetapi juga melibatkan aspek spiritual, emosional, sosial, dan fisik. Kegiatan yang dilakukan meliputi pengajian rutin untuk membina ketenangan batin, senam lansia guna menjaga kebugaran fisik, sekolah lansia yang memberikan stimulasi kognitif dan aktivitas bermakna, serta kunjungan sosial yang memperkuat hubungan antarindividu. Selain itu, asesmen individu dan layanan kesehatan berkala juga diberikan untuk memastikan kebutuhan masing-masing lansia dapat ditangani secara tepat. Seluruh program ini dilaksanakan dengan pendekatan yang

empatik dan bersifat personal, agar para lansia merasa dihargai, diterima, dan memiliki ruang untuk tetap berkembang di masa tua.

2. Bagaimana dampak program atau kegiatan yang dilakuka LKS yayasan Ar-Rahman dalam membantu lansia beradaptasi di lingkungan yayasan Ar-Rahman Palu?

Pelaksanaan program-program tersebut memberikan dampak positif yang nyata terhadap proses penyesuaian diri lansia di lingkungan yayasan. Secara emosional, lansia menjadi lebih stabil dan mampu mengelola perasaan cemas atau kesepian. Dalam aspek sosial, mereka menunjukkan peningkatan interaksi dengan sesama penghuni dan pengurus, yang turut memperkuat rasa memiliki dan keterikatan terhadap lingkungan yayasan. Kegiatan spiritual yang dilakukan secara rutin juga memberikan ketenangan batin dan memperkuat nilai-nilai keagamaan yang menjadi pegangan hidup. Sementara itu, kegiatan fisik seperti senam lansia membantu menjaga kondisi tubuh dan mendukung kemandirian dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Keseluruhan layanan ini tidak hanya mengurangi hambatan penyesuaian seperti rasa kehilangan peran sosial atau keterbatasan fisik, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri, semangat hidup, serta kualitas kehidupan lansia secara menyeluruh

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan, bagian ini menyampaikan beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi berbagai pihak. Saran ditujukan kepada pihak yayasan,

pemerintah, agar pelayanan dan pendampingan lansia dapat terus ditingkatkan. Harapannya, masukan ini bisa membantu dalam mengembangkan program yang lebih sesuai, berkelanjutan, dan mampu memenuhi kebutuhan lansia secara menyeluruh.

1. Untuk yayasan Ar-Rahman Palu

Disarankan agar yayasan terus mengembangkan inovasi dalam program pembinaan lansia dengan memperhatikan perkembangan psikologis dan kebutuhan individual para penghuni, Meningkatkan kerja sama lintas sektor dengan lembaga pemerintah dan non-pemerintah agar cakupan layanan menjadi lebih luas dan profesional, termasuk di bidang kesehatan dan bimbingan psikososial, dan Melakukan asesmen kebutuhan lansia secara berkala untuk memastikan layanan yang diberikan tetap relevan dan efektif

2. Untuk pemerintah

Perlu memperkuat dukungan terhadap lembaga sosial yang menangani lansia melalui kebijakan, pembiayaan, dan pengawasan yang konstruktif dan Mendorong keterlibatan masyarakat secara luas dalam kegiatan sosial kemanusiaan, terutama dalam perawatan lansia yang membutuhkan perhatian khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- “Undang-Undang (UU) No. 28 Tahun 2004 Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 Tentang Yayasan,” Indonesia, Pemerintah Pusat, n.d., <https://peraturan.bpk.go.id/Details/40703/uu-no-28-tahun-2004>.
- Afrizal, A. (2018). Permasalahan yang dialami lansia dalam menyesuaikan diri terhadap penguasaan tugas-tugas perkembangannya. *Konseling Islam: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 2(2), 91–106.
- Apriliani, D. P., Lilik, S., & Agustin, R. W. (2016). Hubungan antara kesta bilan emosi dengan penyesuaian diri pada wanita perokok usia dewasa awal di Kecamatan Jebres Surakarta. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candradiwa*, 5(1).
- Bahri, Z. (1996). Kamus umum: Khusus bidang hukum & politik. Angkasa.
- D I Rumah, Perlindungan Lanjut, & Usia Jelambar. (2011). Metode bimbingan Islam bagi lanjut usia dalam meningkatkan kualitas ibadah di Rumah Perlindungan Lanjut Usia Jelambar.
- Diani, R., & Rochayati, S. (2024). Yayasan sebagai pemegang saham perseroan terbatas dan akibat hukumnya terhadap harta kekayaan yayasan. *Jurnal Hukum Tri Pantang*, 10(1), 13–22.
- Diwyarthi, N. D. M. S., (2021). Psikologi Sosial.
- Dwisetyo, B. (2024). *Strategi holistik peningkatan kualitas hidup lansia*. Amerta Media.
- Hadini, H., & Imamuddin, M. (2023). Empat landasan konseling Islam dalam Al-Qur'an. Al-Hashif: *Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Islam*, 1(1), 62–73.
- Honggowiyono, P. (2015). Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik untuk guru dan calon guru. Penerbit Gunung Samudera.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- IAIN Palu. (2020). Pedoman penulisan karya tulis ilmiah: Skripsi, tesis dan disertasi.
- Jahja, Y. (2011). Psikologi perkembangan. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Juita, D. R., & Shofiyyah, N. A. (2022). Peran keluarga dalam merawat lansia. Al-Mada: *Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 5(2), 206–219.

- Kementerian Agama RI. (2019). *Al-Qur'an dan terjemahannya edisi penyempurnaan*. Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Kurniawan, F., & Tambunan, E. T. (2023). Peran Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia (LKS-LU) Yayasan Sinar Agape dalam meningkatkan kualitas hidup lansia. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 17(1), 16–24.
- Lantaeda, S. B., Lengkong, F. D., & Ruru, J. (2017). Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam penyusunan RPJMD Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(48).
- Misnaniarti, M. (2017). Analisis situasi penduduk lanjut usia dan upaya peningkatan kesejahteraan sosial di Indonesia. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 67–73.
- Murdiyanto, E. (2020). Penelitian kualitatif (Teori dan aplikasi disertai contoh proposal).
- Nabila, S. W. (2020). Penyesuaian diri lanjut usia terlantar di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 Dinas Sosial DKI Jakarta (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Nasution, A. F. (2023). Metode penelitian kualitatif.
- Poerwadarminta, W. J. S. (1984). *Kamus Besar Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Puspitasari, D. A., & Handayani, M. M. (2014). Hubungan tingkat self-efficacy guru dengan tingkat burnout pada guru sekolah inklusif di Surabaya. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 3(1), 59–68.
- Puspitasari, R. (2020). Peran lembaga sosial dalam perawatan lansia. *Jurnal Keperawatan Sosial*, 5(2), 23–30
- Putri, P. S. (2013). Penyesuaian diri remaja yang tinggal di panti asuhan: Studi kasus pada dua orang remaja di Panti Asuhan Wisma Putera Bandung (Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Sugiharto, H. (2017). *Manajemen Panti Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Sumarni, M. S. (2018). Peran dan fungsi yayasan dalam pengelolaan pendidikan madrasah. *Edukasi*, 16(2).

Wawancara dengan Bpk. Irwandi, selaku pengurus Yayasan LKS Ar-Rahman Kota Palu

Wawancara dengan Bpk.Nasihin,ibu Husnia dan Ibu Siti hadija, ibu icha, ibu halipa selaku lansia (asrama) Yayasan LKS Ar-Rahman Palu.

Wulandari, S. & Dewi, R.K. (2019). Kehidupan Lansia di Panti Werdha. *Jurnal Kesejahteraan Sosial*, 17(1), 44–56.

Yasin, M., Garancang, S., & Hamzah, A. A. (2024). Metode dan instrumen pengumpulan data (kualitatif dan kuantitatif). *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(3), 161–173.

Yayasan: Pengertian, Tujuan, Dan Prosedur Pendiriannya,” <https://izin.co.id/indonesia-business-tips/2024/01/10/apa-itu-yayasan/>, n.d.

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
 Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. 460165, 460732 Palu 94221
 email : rektoral@uindatokarama.ac.id website : www.uindatokarama.ac.id Sulawesi Tengah

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: Mira Oktavia	NIM	: 214130021
TTL	: Palu, 15 Oktober 2001	Jenis Kel.	: Perempuan
Jurusan	: Bimbingan Konseling Islam	Semester	: VI (Enam)
Alamat	: Jl. Vetran Lrg 2 Lasoani	No.Hp.	: 0822-1351-6177

Judul Skripsi :

○ Judul I
 BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MEMBANTU LANSIA YANG MENGALAMI KESULITAN PENYESUAIAN DIRI MENJALANI HIDUP DI YAYASAN LKS AR-RAHMAN

○ Judul II
 PENGALAMAN DAN PERSEPSI MAHASISWA TENTANG KESEHATAN MENTAL (ANALISIS WAWANCARA KUALITATIF)

○ Judul III
 KISAH-KISAH HIDUP MAHASISWA : ANALISIS PENGARUH PENGALAMAN TRAUMA YANG MEMPENGARUHI DENGAN PENDEKATAN KUALITATIF

Palu, 26 Juni 2024
 Mahasiswa,

Mira Oktavia
 NIM. 21.4.30021

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

PEMBIMBING I : Nurwahida Alimuddin, S.Ag., M.A
 PEMBIMBING II : Abdul Manab, M.Psi

an. Dekan
 Wakil Bidang Akademik &
 Pengembangan Kelembagaan



Dr. Surya Attamimi, S.Ag., M.Th.I.
 NIP. 197502222007102003

Ketua / Sekretaris Program Studi

Andi Muthia Sari Handayani, S.Psi. M.Psi.,
 NIP. 19871009 201801 2 001

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
NOMOR : 066 TAHUN 2024
TENTANG**

**PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
TAHUN AKADEMIK 2023/2024
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan bimbingan Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, dipandang perlu menerbitkan keputusan pengangkatan pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Tahun Akademik 2023/2024, sebagaimana tersebut dalam daftar lampiran keputusan ini.
b. bahwa yang tersebut namanya dalam lampiran keputusan ini dipandang memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Tahun Akademik 2023/2024.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);
4. Peraturan Presiden Nomor 61 Tahun 2021 tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2021 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu;
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 531/Un.24/ KP.07.6/11/2023 tentang Pengangkatan Dekan di lingkungan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU TAHUN AKADEMIK 2023/2024.**

KESATU : Menunjuk Saudara :

1. Nurwahida Alimuddin, S.Ag., MA
2. Abdul Manab, S.Kep., M.Psi.

Masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II bagi mahasiswa :

Nama : Mira Oktavia
NIM : 214130021
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam (BKI)
Semester : VII (Tujuh)
Tempat/Tgl lahir : Palu, 15 Oktober 2001
Judul Skripsi : BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MEMBANTU LANSIA YANG MENGALAMI KESULITAN PENYESUAIAN DIRI DI YAYASAN LKS AR-RAHMAN PALU

KEDUA : Pembimbing Skripsi bertugas :

1. Memberikan petunjuk yang berkaitan dengan isi draft Skripsi dan naskah Skripsi
2. Memberikan petunjuk perbaikan mengenai materi, metodologi, bahasa dan kemampuan menguasai isi Skripsi.

KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Tahun Anggaran 2024.

KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah seluruh rangkaian kegiatan bimbingan Skripsi telah dilaksanakan.

KELIMA : Segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan keputusan ini.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 16 Agustus 2024
Dekan,

Dr. H. Sidik, M.Ag.
NIP. 19640616 199703 1 002

Tembusan:

1. Rektor UIN Datokarama Palu;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 330 /Un.24/F.V/PP.00.9/05/2025
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Palu, 66 Mei 2025

Kepada Yth.
Kepala Yayasan Ar-Rahman Palu
di-
Tempat

Assalamu'alaikum War. Wab

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa (i) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam UIN Datokarama Palu yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : Mira Oktavia
NIM : 214130021
Semester : VIII (Delapan)
Prodi : Bimbingan Konseling Islam (BKI)
Alamat : Jl. Veteran Atas Lrg 2
No. Hp : 082213516177

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:
"PERAN YAYASAN AR-RAHMAN DALAM MEMBANTU LANSIA YANG MENGALAMI
KESULITAN PENYESUAIAN DIRI"

Dosen Pembimbing :
1. Nurwahida Alimuddin, S.Ag., M.A.
2. Abdul Manab, S.Kep, M.Si

Untuk maksud tersebut, kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian di Yayasan LKS Ar-Rahman Palu.

Demikian, atas kerjasama dan koordinasi yang baik di ucapkan terima kasih

Wassalam.
Dekan,



Dr. Adam, M.Pd., M.Si.
NIP. 196912311995031005

Tembusan :
Arsip



YAYASAN AR-RAHMAN PALU SULAWESI TENGAH

No Rek 5190-01-008727-53-9 A/n Yayasan AR-Rahman Bank BRI
Alamat JL. Sungai Manonda Kel. Duyu Kec. Tatanga Kota Palu (Hp. 085241275113)

SURAT KETERANGAN

Nomor : 225/YA-Ar-Rahman/VI/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Yayasan Ar-Rahman Palu, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Mira Oktavia
Stambuk : 214130021
Fakultas : Dakwa dan Komunikasi Islam
Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Benar yang namanya tersebut diatas telah melaksanakan Kegiatan Penelitian di Yayasan Ar-Rahman Palu dari tanggal 16 s/d 25 Mei 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palu, 23 Juli 2025
Ketua Yayasan Ar-Rahman Palu

IRWANDI S. NURHAMIDIN, S.Pd.I

PEDOMAN WAWANCARA

Peran Yayasan Ar-Rahman dalam Membantu Lansia yang Mengalami Kesulitan Penyesuaian Diri

Informan	Pertanyaan	Catatan Jawaban
Kepala Yayasan	Apa tujuan utama Yayasan Ar-Rahman dalam memberikan pelayanan kepada lansia?	
Kepala/Pengurus	Bagaimana peran yayasan dalam membantu lansia yang mengalami kesulitan penyesuaian diri?	
Kepala/Pengurus	Apakah yayasan memiliki pendekatan khusus untuk mendampingi lansia secara emosional, sosial, dan spiritual?	
Kepala/Pengurus	Bagaimana cara yayasan memastikan setiap lansia mendapatkan perhatian dan bantuan sesuai kebutuhannya?	
Pengurus	Apa saja pelayanan dasar yang diberikan kepada lansia, seperti makan, tempat tinggal, dan kesehatan?	

Pengurus	Bagaimana yayasan memenuhi kebutuhan rohani lansia, seperti pengajian atau bimbingan keagamaan?	
Pengurus	Apa saja kegiatan yang diadakan untuk mengisi waktu luang lansia (rekreasi, hiburan, senam, dll)?	
Kepala/Pengurus	Bagaimana sistem pengasuhan diterapkan untuk lansia yang tinggal di yayasan (asrama)?	
Kepala/Pengurus	Bagaimana yayasan menjalin hubungan dengan lansia non-asrama? Apakah ada pembinaan atau kunjungan rutin?	
Kepala Yayasan	Apa tantangan utama yang dihadapi yayasan dalam memberikan pelayanan kepada lansia, baik yang tinggal di asrama maupun di luar?	
Kepala/Pengurus	Bagaimana yayasan membantu lansia menghadapi masa tua	

	dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru?	
--	---	--

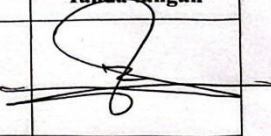
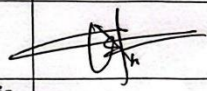
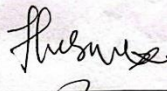
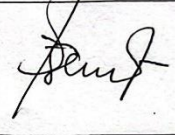
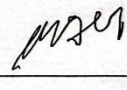
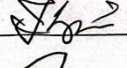
Aspek-Aspek Penyesuaian Diri Lansia Berdasarkan Teori Schneiders dan Honggowiyono

Aspek Penyesuaian	Pertanyaan Wawancara	Catatan Jawaban
Keharmonisan Diri Pribadi	Apakah Bapak/Ibu merasa bisa menerima keadaan diri saat ini (fisik, usia, dan kehidupan sekarang)?	
Keharmonisan Diri Pribadi	Bagaimana perasaan Bapak/Ibu terhadap hidup yang dijalani di usia lanjut?	
Keharmonisan Diri Pribadi	Apa yang biasa Bapak/Ibu lakukan agar tetap merasa bahagia dan tidak tertekan?	
Keharmonisan dengan Lingkungan	Bagaimana hubungan Bapak/Ibu dengan teman-teman sesama lansia di yayasan ini?	
Keharmonisan dengan Lingkungan	Apakah Bapak/Ibu merasa nyaman dan diterima oleh lingkungan sekitar?	
Keharmonisan dengan Lingkungan	Seberapa sering Bapak/Ibu ikut serta	

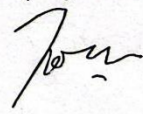
	dalam kegiatan bersama di yayasan?	
Mengatasi Ketegangan dan Frustrasi	Ketika Bapak/Ibu merasa sedih, cemas, atau kecewa, apa yang biasanya dilakukan?	
Mengatasi Ketegangan dan Frustrasi	Apakah Bapak/Ibu memiliki cara tertentu untuk menenangkan diri saat menghadapi masalah?	
Mengatasi Ketegangan dan Frustrasi	Bagaimana peran yayasan dalam membantu Bapak/Ibu menghadapi masalah atau konflik?	
Penyesuaian Pribadi	Bagaimana Bapak/Ibu menilai kemampuan diri dalam menghadapi perubahan yang terjadi di masa tua?	
Penyesuaian Pribadi	Apakah Bapak/Ibu merasa mampu membuat keputusan sendiri tanpa terlalu tergantung pada orang lain?	
Penyesuaian Sosial	Apakah Bapak/Ibu merasa mudah berinteraksi atau	

	berbicara dengan orang baru di yayasan?	
Penyesuaian Sosial	Seberapa penting menurut Bapak/Ibu dukungan dari teman sebaya atau staf yayasan dalam penyesuaian diri?	

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Umur	Pekerjaan	Tanda-tangan
1.	Irwandi S.Nurhamidin,S.Pd.I		Pendiri Yayasan Ar- Rahman	
2.	Ni' Matusyafaah,S.E		Pengurus Lansia	
3.	Husnia	67	Anggota lansia asrama	
4.	Fatma sehatiro	65	Anggota lansia asrama	
5.	Jamrudin	74	Anggota lansia asrama	
6.	Siti Hadiyah	67	Anggota lansia asrama	
7.	Hasikin.	71	Anggota lansia asrama	

8 Bpk. Imran

39 Pengurus
lansia

DOKUMENTASI



**Kegiatan pelayanan
kesehatan**



Kegiatan pengajian



**Sesi Wawancara bersama
lansia (**



Kegiatan olahraga



**Sesi Wawancara bersama
informan ketua yayasan**



**Sesi Wawancara bersama
lansia**



Kegiatan kesehatan



**Sesi wawancara bersama
informan ketua yayasan**



Kegiatan majelis tak'lim



Penyuluhan kesehatan



olahraga



Sekolah lansia



Asrama



Wawancara bersama lansia



Kantor

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI



Nama	: Mira Oktavia
TTL	: Palu, 15 oktber 2001
Jurusan	: Bimbingan Konseling Islam
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi Islam
Alamat	: Jl. Veteran Atas Lrg 2 Palu

B. IDENTITAS ORANG TUA

1) AYAH

a) Nama	: Jusmin. P.
b) Pekerjaan	: Wiraswasta
c) Pendidikan	: SMA
d) Alamat	: Jl. Veteran lrg 2

2. IBU

a) Nama	: Hasna.N.
b) Pekerjaan	: Ibu rumah Tangga
c) Pendidikan	: SMA
d) Alamat	: Jl. Veteran lrg 2

C. JENJANG PENDIDIKAN PENELITI

1.SDN 23 PALU

2. PONDOK MODEREN DARUSSALAM GONTOR PUTRI

3.PONDOK MODERN DARUSSALAM GNTOR PUTRI

4. UIN DATOKARAMA PALU